

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI MAKANAN, MINUMAN DAN
TEMBAKAU YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**TAPM di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

**FERRIZAL,SE
NIM. 014707239**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
MEDAN
2009**

NOTULEN UJIAN SIDANG TAPM MM
RUANG SIDANG UPBJJ-UT MEDAN
Medan, 20 Desember 2009

Nama : Ferrizal
 NIM : 014707239
 Judul TAPM : **Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan, Minuman dan Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek**

Pembimbing I : Dr. Muslich Lufti, MBA
 Pembimbing II : Prof. Dr. Ritha F. Dalimunthe, M.Si
 Penguji Ahli : Dr. Chairy
 Ketua Komisi : Dr. Asnah Said, M.Pd

No.	Pertanyaan	Tanggapan
	Dr. Chairy	
1.	Penulisan perlu diperbaiki, istilah-istilah asing dicetak miring, sumber literatur harus jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka	Penulisan sudah diperbaiki, istilah asing sudah dicetak miring, literatur sudah dilengkapi dan dicantumkan dalam daftar pustaka
2.	Apa populasi penelitian ?	Populasi penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor industri makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2003-2007 dan telah mengirimkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2003-2007 yang dipublikasikan dalam ICMD dengan jumlah perusahaan 24 buah. (tesis hal. 32)
3.	Hipotesis agar dilengkapi bila anda sudah punya dasar yang kuat apabila 8 variabel berpengaruh terhadap harga saham	Hipotesis sudah dilengkapi, secara parsial sudah diuraikan hipotesis untuk masing-masing variabel (tesis hal. 30)
4.	Dari 8 variabel tersebut menurut perkiraan anda ada yang berpengaruh negatif ?	Dalam hipotesis ada dua variabel yang berpengaruh negatif, yaitu <i>Longterm Debt to Equity (LTDTE)</i> dan <i>Longterm Debt to Total Asset (LTDTA)</i> (tesis hal. 30)
5.	Jika kondisinya normal apakah <i>longterm debt to equity</i> tinggi?	Dalam kondisi normal manajemen selalu berusaha mendapatkan komposisi dari sumber dana yang ideal (modal sendiri dan hutang) ideal untuk mendapatkan peningkatan pendapatan perusahaan yang optimal.

6.	Hasil penelitian anda dari 8 hipotesis yang diterima dan mendukung hanya ada 2 hipotesis. Anda perlu menjelaskan keenam hipotesis tersebut mengapa hasilnya ditolak.	Sudah dijelaskan dalam Bab IV point E Pembahasan (<i>tesis hal. 59-69</i>)
1.	Dr. Muslich Lufti, MBA Apa yang melatar belakangi Anda melakukan penelitian ini ?	Yang melatarbelakangi Penulis untuk melakukan penelitian ini terutama adalah karena adanya teori yang menyatakan bahwa faktor fundamental perusahaan berupa rasio keuangan dapat menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dan secara langsung berpengaruh terhadap harga saham. (<i>tesis hal. 2</i>)
2.	Anda menggunakan teori apa dalam penelitian Anda ?	Teori dari pakar fundamental (fundamentalis) yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental perusahaan dan fundamental ekonomi makro. Faktor fundamental perusahaan berhubungan dengan setiap kemampuan perusahaan dalam menciptakan aliran tunai bersih ke dalam perusahaan yang berpengaruh kepada peningkatan kesejahteraan investor melalui pembagian dividen. (<i>tesis hal.3</i>)
1.	Prof. Dr. Ritha F. Dalimunthe M.Si Menurut Anda apa yang berpengaruh bagi perusahaan dilihat dari faktor fundamental ekonomi ?	Misalnya inflasi, menyebabkan harga barang bahan baku untuk proses produksi naik yang menyebabkan harga pokok juga harus naik, disisi lain penjualan belum tentu bisa dinaikan, akibatnya pendapatan perusahaan berkurang dan berdampak kepada nilai perusahaan. (<i>tesis hal. 11</i>)
2.	Apa saja kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam peneltian anda ?	Berdasarkan hasil deskripsi statistik, rendahnya ROA selama dalam periode pengamatan yang berada di bawah rata-rata industri rata-rata industri 15%), maka kendala yang dihadapi perusahaan adalah rendahnya tingkat pendapatan selama periode pengamatan sehingga tidak bisa memberikan <i>return</i> yang layak bagi investor. (<i>tesis hal. 51,52,67</i>)

3. Apa saja manfaat yang Anda dapatkan dari penelitian ini ?	Bagi saya manfaat penelitian ini terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan lebih mendalam tentang pengaruh faktor fundamental perusahaan, khususnya rasio keuangan terhadap harga saham. (tesis hal. 6)
--	---

Mahasiswa,



(Ferrizal, SE)

NIM: 014707239

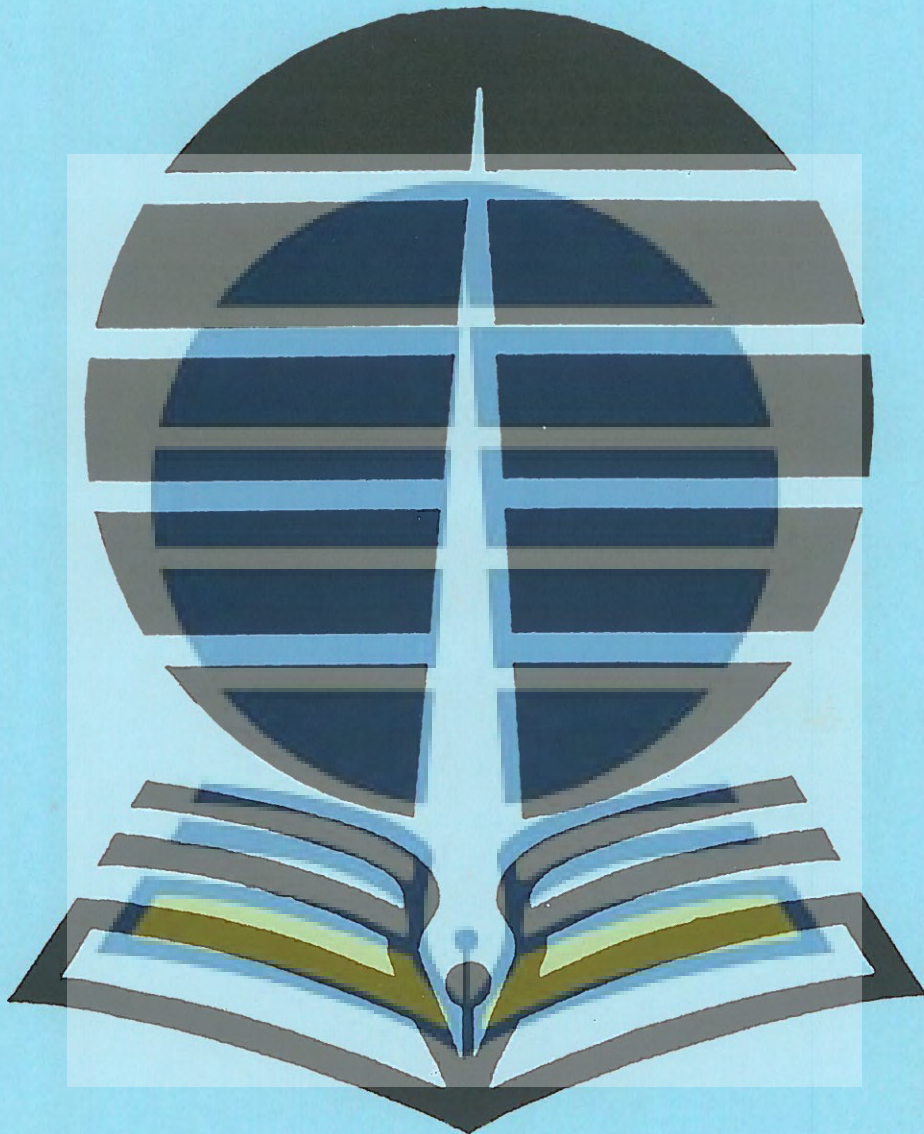
Ditgetahui oleh:

Pembimbing - I



(Dr. Muslich Lufti, MBA)





UNIVERSITAS TERBUKA

PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

PERNYATAAN

Tesis yang berjudul *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan, Minuman Dan Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan penjiplakan (plagiat) maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, 10 Desember 2009

Yang menyatakan



(Ferrizal,SE)

NIM: 014707239

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN, MINUMAN DAN TEBAKAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ferrizal
014707239

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Muslich Lufti, MBA

Muslich Lufti
.....

Pembimbing II

Prof. Dr. Ritha F. Dalimunthe, M.Si

Ritha F. Dalimunthe
.....

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. H. Udin S. Winatapura M.A.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

LEMBARAN PENGESAHAN

Nama : Ferrizal
 NIM : 014707239
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul TAPM : Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan, Minuman dan Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji TAPM Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka:

Hari/Tanggal : Minggu, 20 Desember 2009

Waktu : Jam 12.00 Wib

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
 Dr. Asnah Said M.Pd

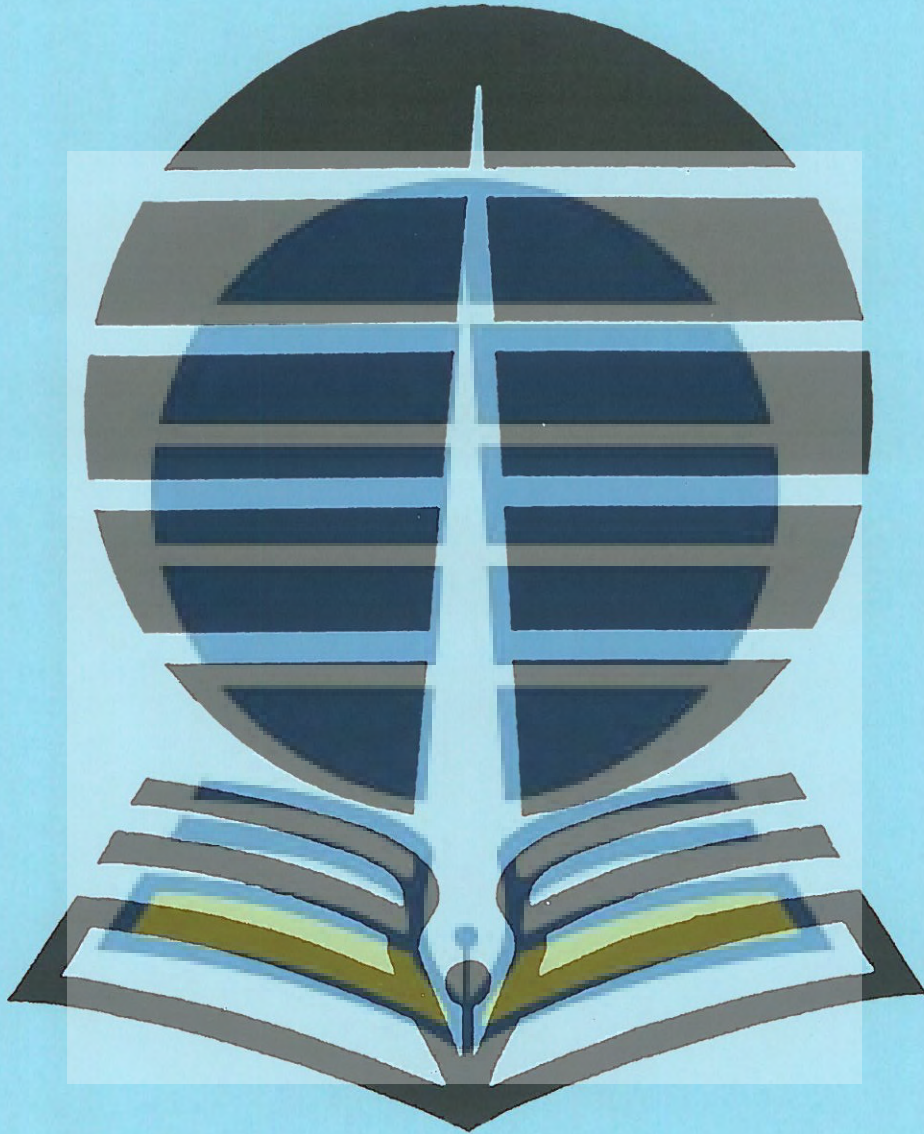
Penguji Ahli
 Dr. Chairy

Pembimbing I
 Dr. Muslich Lufti, MBA

Pembimbing II
 Prof. Dr. Ritha F. Dalimunthe, M.Si



.....



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Selama proses penyelesaian tesis ini, tidak terhitung bantuan moril yang telah diberikan oleh berbagai pihak, dan yang lebih utama penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Dr. Muslich Lufti, MBA selaku pembimbing I yang telah banyak mengarahkan, membimbing, memberikan koreksi, dan memberikan masukan-masukan kepada penulis selama dalam penelitian ini.
2. Ibu Prof. Dr. Ritha F. Dalimunthe, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Asnah Said M.Pd selaku kepala Universitas Terbuka UPBJJ Medan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Udin S. Winataputra, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Terbuka.
5. Bapak Dr. H. Chairul Muluk selaku pimpinan tempat penulis bekerja yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Drs. CB. Supartomo, M.Si, selaku Ketua Bidang Program Magister Manajemen Universitas Terbuka.
7. Seluruh Staf Pengajar pada Program Magister Manajemen Universitas Terbuka.

8. Ibu tercinta yang senantiasa memanjatkan doa dan memberikan restu kepada penulis
9. Istri (Hasnah) dan ananda tercinta (Fera, Fina, Sari dan Putra) yang selama ini telah memberikan dukungan moril penuh kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
10. Rekan-rekan sejawat di Kantor PT. Perkebunan Nusantara III Kantor Direksi Medan.
11. Seluruh teman-teman satu angkatan pada Program Magister Manajemen Universitas Terbuka UPBJJ Medan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

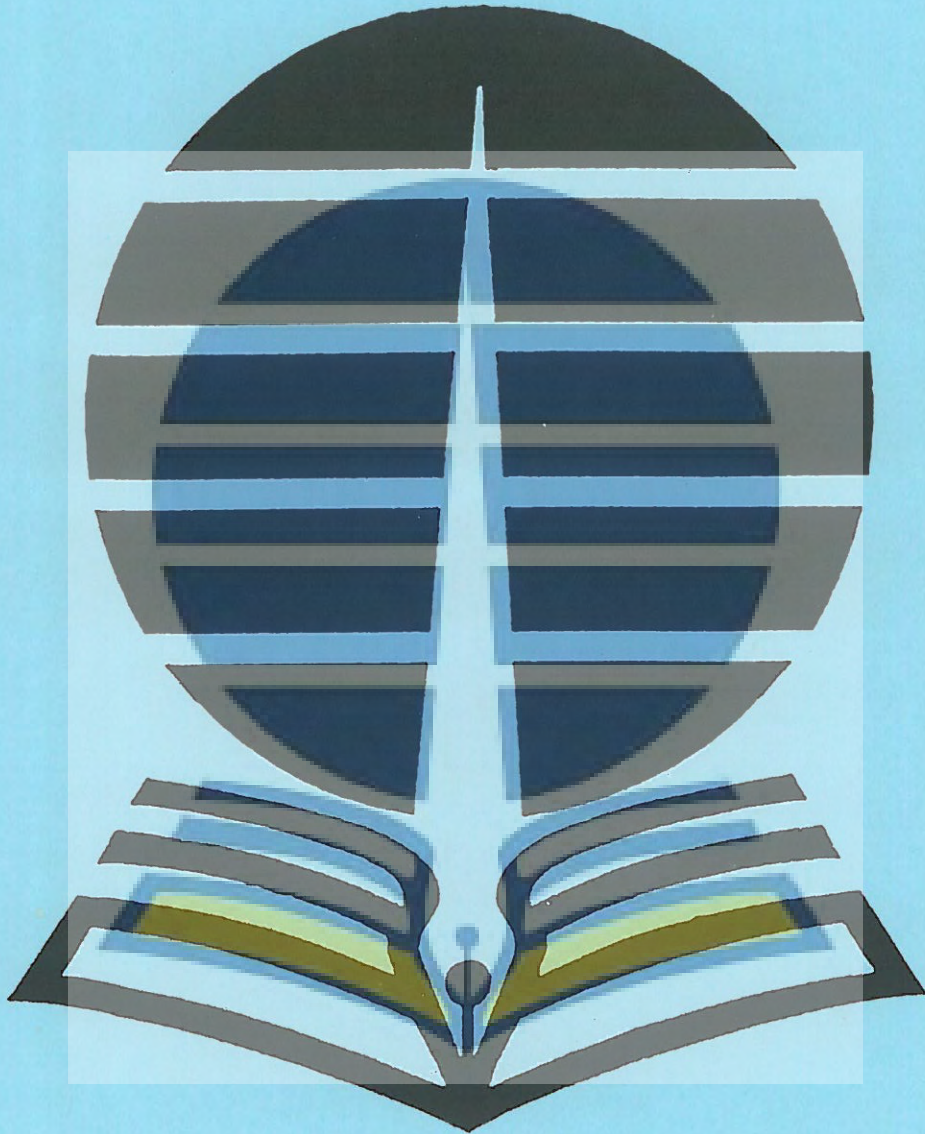
Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga Allah Yang Maha Pemberi berkenan memberikan balasan atas segala bantuan dari berbagai pihak yang telah penulis sebutkan.

Medan, 20 Desember 2009

Penulis,



FERRIZAL



ABSTRACT

FERRIZAL,2009, The Influence of Companies Fundamental Factor on The Stock Price in The Food, Beverages and Tobacco's Sector Registered in Indonesia Stock Exchange. Supervised by Muslich Lufti (Chief) and Rita S. Dalimunthe (Member).

This research is aim to find out the clarity about significant influence of the change of the companies fundamental factors as all together and as partial on the fluctuation of stock price of Food, Beverages and Tobacco's business sector which is listed in The Indonesia Stock Exchange.

Based on study of literature and the research before, the companies fundamental factors that has included in this research consist of eight variables of the financial ratio as if: *Current Ratio, Longterm Debt To Equity, Longterm Debt To Total Asset, Total Debt To Total Asset, Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, Asset Turn Over and Return On Investment*. The Periode of research was limited for 5 years (2003-2007).

This research method used correlation method and multiple regression analysis by using T test and F test. T test used for observe the factor as individual that influence on stock price. F test for observe the factor as all together that influence on stock price. The data used was the annual average stock price closing monthly (as dependent variable) and the financial ratio (as independent variable) in The Annual Financial Report from 22 companies that was determined as the data sample that registered in The Indonesia Stock Exchange. The method of the sample used the purposive sampling approach.

The result showed that as all together the change of eight variables used has influenced significantly on the stock price. As an individual, the change of financial ratio as *Total Debt to Total Asset, Inventory Turn Over* influenced positively and significant on the stock price, and ratio as *Longterm Debt to Total Asset* has negative influenced significantly on the stock price.

Contributed influence of eight financial ratio variables on the stock price is only 25.3 percent, while 74,7 percent is influenced by the other factors which are not included in this research.

Keywords: *Current Ratio, Longterm Debt To Equity, Longterm Debt To Total Asset, Total Debt To Total Asset, Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, Asset Turn Over dan Return On Investment, Harga Saham.*

ABSTRAK

FERRIZAL, 2009, Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan, Minuman Dan Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dosen Pembimbing : Dr. Muslich Lufti, MBA (Pembimbing-I) dan Prof. Dr. Ritha F. Dalimunthe, M.Si (Pembimbing-II).

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris perubahan faktor fundamental perusahaan baik secara serempak, maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam sektor industri makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

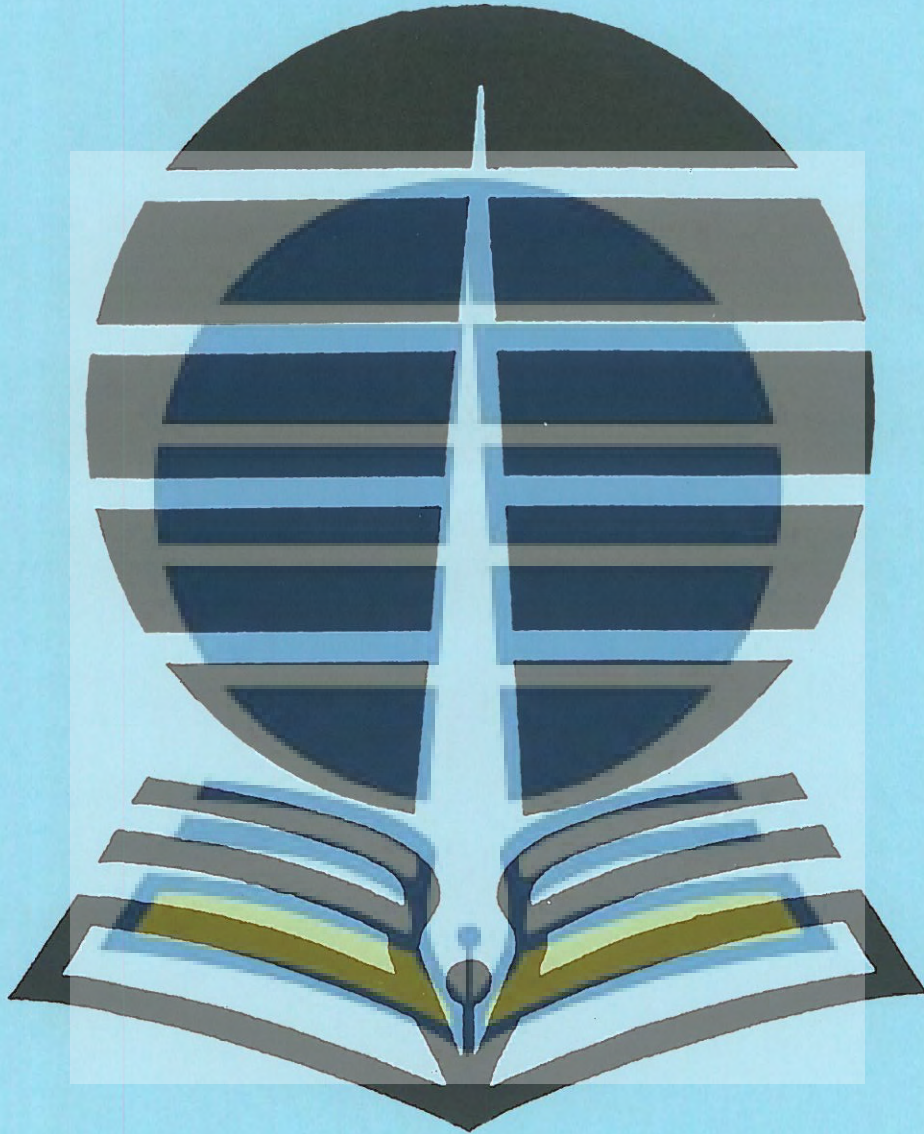
Berdasarkan telaah literatur dan penelitian sebelumnya, faktor fundamental yang dimasukkan dalam variabel yang diteliti terdiri dari delapan variabel rasio keuangan yaitu: *Current Ratio*, *Longterm Debt To Equity*, *Longterm Debt To Total Asset*, *Total Debt To Total Asset*, *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Asset Turn Over* dan *Return On Investment*. Periode waktu pengamatan dibatasi selama 5 tahun (2003 – 2007) .

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode korelasi dan regresi linear berganda dengan melakukan uji t dan uji F. Uji t untuk melihat faktor-faktor yang secara individu berpengaruh terhadap harga saham. Uji F untuk melihat faktor-faktor yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Data yang digunakan adalah harga rata-rata saham selama setahun yang ditutup setiap akhir bulan (sebagai variabel dependent) dan data rasio keuangan dalam laporan keuangan tahunan dari 22 perusahaan yang terpilih sebagai sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* (pemilihan sampel atas dasar kriteria-kriteria tertentu).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara serempak delapan variabel rasio keuangan yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah *Total Debt to Total Asset*, *Inventory Turn Over*, dan yang berpengaruh negatif secara signifikan adalah *Longterm Debt to Total Asset*.

Kontribusi pengaruh variabel independen yang terdiri dari delapan rasio keuangan terhadap harga saham hanya sebesar 25,3% sedangkan 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

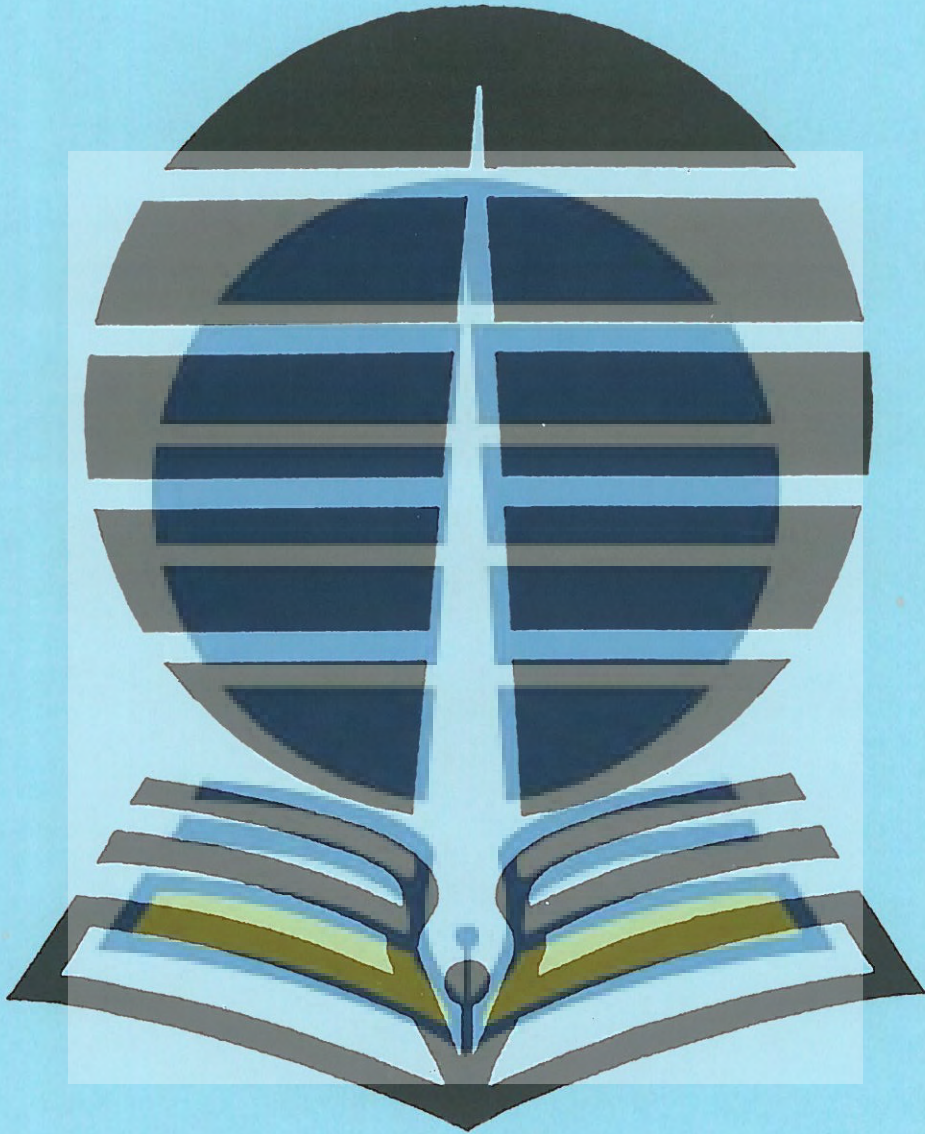
Kata kunci : *Current Ratio*, *Longterm Debt To Equity*, *Longterm Debt To Total Asset*, *Total Debt To Total Asset*, *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Asset Turn Over* dan *Return On Investment*, *Harga Saham*.



DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pernyataan	i
Lembar Persetujuan TAPM	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstract	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Singkatan	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Original Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIK	8
A. Kajian Teoritik	8
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	27

	E. Definisi Konsep dan Operasional	28
BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A. Disain Penelitian	32
	B. Populasi dan Sampel	29
	C. Instrumen Penelitian	35
	D. Prosedur Pengumpulan Data	35
	E. Metode Analisis Data	35
	F. Uji Asumsi Klasik	36
	G. Pengujian Hipotesis	38
	H. Pengujian Determinasi	40
BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Analisis Deskripsi Statistik	43
	B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	52
	C. Hasil Pengujian Determinasi	56
	D. Hasil Pengujian Hipotesis	57
	E. Pembahasan	59
	F. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	74



DAFTAR SINGKATAN

<i>CR</i>	:	<i>CURRENT RATIO</i>
<i>LTDTE</i>	:	<i>LONGTERM DEBT TO EQUITY</i>
<i>LTDTA</i>	:	<i>LONGTERM DEBT TO TOTAL ASSET</i>
<i>TDTA</i>	:	<i>TOTAL DEBT TO TOTAL ASSET</i>
<i>RTO</i>	:	<i>RECEIVABLE TURN OVER</i>
<i>ITO</i>	:	<i>INVENTORY TURN OVER</i>
<i>ATO</i>	:	<i>ASSET TURN OVER</i>
<i>ROI</i>	:	<i>RETURN ON INVESTMENT</i>



DAFTAR TABEL

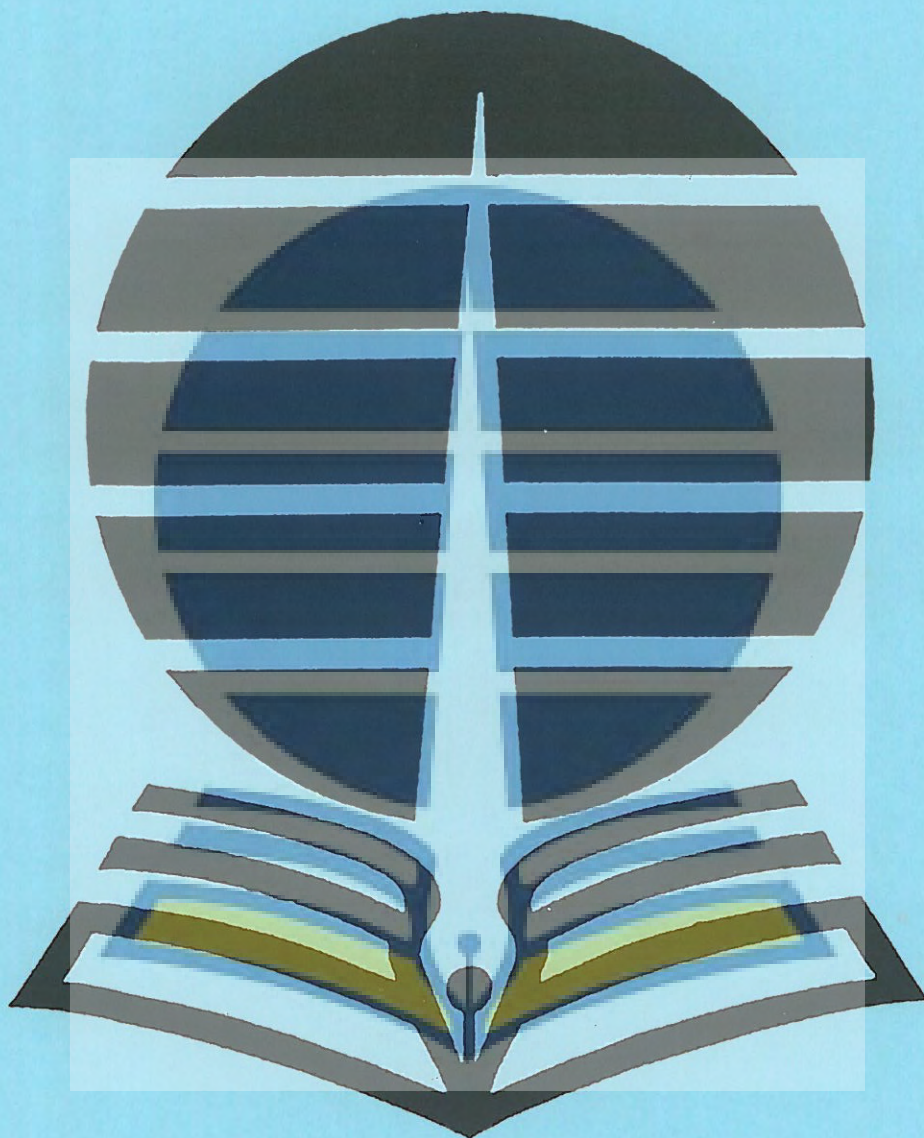
Tabel 2.1	: Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	: Tabulasi Pemilihan Sampel Penelitian	33
Tabel 3.2	: Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	34
Tabel 4.1	: Deskripsi Statistik Harga Saham	43
Tabel 4.2	: Deskripsi Statistik <i>Current Ratio</i>	44
Tabel 4.3	: Deskripsi Statistik <i>Longterm Debt To Equity</i>	45
Tabel 4.4	: Deskripsi Statistik <i>Longterm Debt To Total Asset</i>	46
Tabel 4.5	: Deskripsi Statistik <i>Total Debt To Total Asset</i>	47
Tabel 4.6	: Deskripsi Statistik <i>Receivable Turn Over</i>	48
Tabel 4.7	: Deskripsi Statistik <i>Inventory Turn Over</i>	49
Tabel 4.8	: Deskripsi Statistik <i>Asset Turn Over</i>	50
Tabel 4.9	: Deskripsi Statistik <i>Return On Investment</i>	51
Tabel 4.10	: Nilai <i>Adjusted R Square</i> Hitung	53
Tabel 4.11	: Nilai Varian Inflasi	54
Tabel 4.12	: Nilai Durbin Watson Hitung	56
Tabel 4.13	: Hasil Analisis Uji F	58
Tabel 4.14	: Hasil Perhitungan Uji t	58

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Rasio <i>CR</i>	Lampiran 1
Daftar Rasio <i>LTDTE</i>	Lampiran 2
Daftar Rasio <i>LTDTA</i>	Lampiran 3
Daftar Rasio <i>TDTA</i>	Lampiran 4
Daftar Rasio <i>RTO</i>	Lampiran 5
Daftar Rasio <i>ITO</i>	Lampiran 6
Daftar Rasio <i>ATO</i>	Lampiran 7
Daftar Rasio <i>ROI</i>	Lampiran 8
Daftar Rata-rata Harga Saham	Lampiran 9
<i>Frequencies</i>	Lampiran 10
Histogram Rata-rata Harga Saham	Lampiran 11
Histogram <i>CR</i>	Lampiran 12
Histogram <i>LTDTE</i>	Lampiran 13
Histogram <i>LTDTA</i>	Lampiran 14
Histogram <i>TDTA</i>	Lampiran 15
Histogram <i>RTO</i>	Lampiran 16
Histogram <i>ITO</i>	Lampiran 17
Histogram <i>ATO</i>	Lampiran 18
Histogram <i>ROI</i>	Lampiran 19
<i>NPar Tests One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	Lampiran 20
<i>Correlations</i>	Lampiran 21
<i>Nonparametric Correlations</i>	Lampiran 22
Uji Heteroskedastisitas	Lampiran 23
<i>Regression page 1</i>	Lampiran 24a
<i>Page 2</i>	Lampiran 24b
<i>Page 3</i>	Lampiran 24c

<i>Page 4</i>	Lampiran 24d
<i>Page 5 Scatterplot</i>	Lampiran 24e
<i>NPar Test</i>	Lampiran 25





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manajemen perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang dipimpinnya agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melaksanakan ekspansi. Hal ini sejalan dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sepanjang waktu. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan oleh peningkatan harga pasar saham perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, dan aktiva manajemen. Ide dasarnya adalah kesuksesan keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham (Van Horne, 1997).

Manajemen
Untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, manajemen selalu memerlukan dana untuk investasi dan kebutuhan modal kerjanya. Sumber dana tersebut dapat berasal dari dana internal perusahaan (dana sendiri) yang merupakan laba ditahan, dan juga bisa berasal dari eksternal perusahaan seperti dari kredit perbankan, obligasi atau penjualan saham.

Alternatif untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah adalah bersumber dari pasar modal yaitu dengan menerbitkan saham dan atau obligasi. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu institusi pasar modal yang ada di Indonesia, sebagai sarana tempat pertemuan antara pihak investor dengan emiten. Syarat perusahaan yang membutuhkan dana untuk investasi dan modal kerja melalui penerbitan saham

harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan disertai beberapa rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (www.bapepam.go.id, 1996) .

Pada laporan keuangan perusahaan tercermin informasi tentang faktor fundamental perusahaan, yang merupakan informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena laporan keuangan perusahaan adalah merupakan gambaran kinerja perusahaan. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut (Penman, 1991; Horigan, 1965) dalam Tuasikal, (2001) yang dikutip dari (Ulupui, 2007). Analisis laporan keuangan biasanya dimulai dengan penghitungan separangkat rasio keuangan yang disusun untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan relatif perusahaan dibandingkan perusahaan lain di sektor industri yang sama dan untuk menunjukkan apakah posisinya semakin baik atau mengalami kemunduran (Ekawati, 2007).

Analisis terhadap kinerja perusahaan merupakan analisis faktor fundamental perusahaan melalui rasio keuangan. Analisis faktor fundamental perusahaan merupakan salah satu pendekatan yang banyak didiskusikan oleh para

akademisi dalam setiap buku dan tulisan atau karya ilmiah lainnya. Para pakar fundamental (fundamentalis) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental perusahaan dan fundamental ekonomi makro. Faktor-faktor fundamental perusahaan berhubungan dengan setiap kemampuan perusahaan dalam menciptakan aliran tunai bersih ke dalam perusahaan, untuk didistribusikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan analisis faktor fundamental perusahaan untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya (Ulupui, 2007).

Berdasarkan kepada hal tersebut, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam tentang pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga pasar saham. Penelitian ini dilakukan khusus pada perusahaan yang berada dalam sektor industri makanan, minuman dan tembakau yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih sektor industri ini karena pengeluaran di sektor konsumsi rumah tangga yang sebagian besar terdiri dari kebutuhan pokok berupa pangan menyerap sebagian pendapatan negara maupun pendapatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada sisi lain, sektor ini juga merupakan sektor yang terbanyak menyerap tenaga kerja di Indonesia seperti perusahaan rokok, sehingga stabilitas dan peningkatan perusahaan di sektor ini akan memegang peranan penting untuk menghindari terjadinya pengangguran di Indonesia.

Menurut Prof. Dr. Bernadette Robiani pada pidato pengukuhan sebagai guru besar tetap dalam bidang ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Palembang mengatakan bahwa sektor industri makanan dan minuman dinilai sangat prospektif untuk berkembang di Indonesia, karena sekitar 60 persen pengeluaran nasional adalah dalam bentuk konsumsi rumah tangga dan hampir setiap daerah di Indonesia pengeluaran konsumsi lebih dari 50 persen, (<http://beritadaerah.com/>, 25 Maret 2009).

Khusus sektor industri makanan, minuman dan tembakau terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masih sedikitnya sektor industri makanan dan minuman serta tembakau yang mencari dana melalui pasar modal membuka kesempatan luas bagi perusahaan sejenis lainnya untuk memperoleh dana dari Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada butir A di atas, maka untuk memberikan fokus dan batasan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan yang baik, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Faktor fundamental perusahaan berupa, (1) Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), (2) Rasio leverage (*Longterm Debt to Equity, Longterm Debt to total Asset, Total Debt to Total Asset*), (3) Rasio Profitabilitas (*Return On Investment*) dan (4) Rasio Aktivitas (*Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, Asset Turn Over*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Apakah Faktor fundamental perusahaan berupa, (1) Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), (2) Ratio leverage (*Longterm Debt to Equity, Longterm Debt to total Asset, Total Debt to Total Asset*), (3) Ratio Profitabilitas (*Return On Investment*) dan (4) Rasio Aktivitas (*Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, Asset Turn Over*) secara parsial (individual) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham. Secara terinci penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari (1) Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), (2) Rasio Leverage (*Longterm Debt to Equity, Longterm Debt to Total Asset, Total Debt to Total Asset*), (3) Rasio Profitabilitas (*Return On Investment*), (4) Rasio Aktivitas (*Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over,*) secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari (1) Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), (2) Rasio Leverage (*Longterm Debt to Equity, Longterm Debt to Total Asset, Total Debt to Total Asset*), (3)

Rasio Profitabilitas (*Return On Investment*), (4) Rasio Aktivitas (*Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over*.) secara parsial (individual) terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai bidang dan profesi yang terdiri dari :

1. Bagi perusahaan (emiten) yang membantu perusahaan dalam meningkatkan daya tarik untuk menyajikan informasi yang relevan, lengkap, akurat dan tepat waktu bagi investor khususnya mengenai informasi yang memuat faktor-faktor fundamental perusahaan.
2. Para investor yang ingin mendapatkan informasi untuk berinvestasi di pasar modal pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal.
3. Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan lebih mendalam tentang pengaruh faktor fundamental perusahaan, khususnya rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di BEI.
4. Institusi penelitian untuk menambah perbendaharaan riset di akademisi di bidang Manajemen Keuangan, khususnya Manajemen Investasi di pasar modal dan referensi peneliti selanjutnya pada permasalahan dan objek yang sama.

E. Original Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) yang menguji pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Turn Over* dan *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini menambahkan beberapa rasio keuangan lagi seperti rasio leverage yang terdiri dari *Longterm Debt to Total Asset*, dan *Total Debt to Total Asset*, rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Investment* dan rasio efektivitas *Inventory Turn Over* dan mengganti rasio leverage *Debt to Equity* dengan *Longterm Debt to Equity*.

Alasan penambahan beberapa faktor fundamental tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Rasio leverage berupa hutang jangka panjang dalam keadaan situasi perekonomian normal bisa lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan menerbitkan saham baru, dimana bunga kredit bank dan bunga obligasi mempunyai resiko yang lebih kecil dan lebih menguntungkan.
2. Penambahan rasio aktivitas (*Inventory Turn Over*) karena rasio ini adalah merupakan rasio yang cukup menentukan nilai perusahaan yang berasal dari peningkatan pendapatan akibat dari peningkatan perputaran barang-barang persediaan.
3. Dasar untuk mengganti rasio leverage dari *Debt to Equity* menjadi *Longterm Debt to Equity* adalah untuk melihat pengaruh penggunaan hutang jangka panjang terhadap harga saham.



BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan (*emiten*) yang menyatakan bahwa pihak yang memiliki surat berharga tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aktiva-aktiva perusahaan. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan atau emiten, saham merupakan surat berharga alternatif yang dipakai perusahaan untuk mendapatkan dana segar dari masyarakat (*investor*). Jika ditinjau dari sudut pandang investor yang menginvestasikan dananya pada saham (disebut *stockholder* atau *shareholder*), saham merupakan surat berharga yang memberikan hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Di samping itu, saham juga diharapkan dapat memberikan pendapatan bagi investor berupa dividen dan keuntungan dari selisih harga antara harga saat membeli saham dengan harga pada saat menjual saham (*capital gain*) (Tandelilin, 2006).

Pada dasarnya ada dua karakteristik utama yang terkait dengan hak kepemilikan yang diberikan oleh saham, yaitu sebagai berikut:

a. Hak pengawasan terhadap perusahaan (*control of the firm*).

Saham merupakan surat berharga yang memberikan hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian, semakin besar persentase kepemilikan saham seorang investor berarti semakin besar pula hak

kontrol investor tersebut terhadap perusahaan. Hak kontrol tersebut biasanya bisa diterjemahkan sebagai hak suara (*voting right*). Hak suara ini akan berguna dalam pengambilan keputusan pada saat diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), seperti untuk pemilihan jajaran manajemen (direksi) perusahaan ataupun dalam penentuan pembagian laba bersih (*dividen*).

b. Hak untuk didahulukan dalam penerbitan saham baru (*preemptive right*).

Pemegang saham juga umumnya mendapatkan hak yang disebut sebagai *preemptive right*. Dengan adanya hak ini maka jika emiten suatu saat menerbitkan kembali saham baru maka yang diberikan hak untuk didahulukan dalam membeli saham baru tersebut adalah pemegang saham lama yang sudah memiliki saham perusahaan bersangkutan. Keistimewaan ini pada dasarnya ditujukan untuk melindungi hak kepemilikan pemegang saham lama agar tidak berkurang oleh masuknya investor baru yang akan ikut menjadi pemilik perusahaan.

2. Penilaian harga saham

Investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal

sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi.

Penentuan nilai intrinsik saham dilakukan dengan menghitung nilai saat ini dari semua aliran kas yang akan diterima di masa yang akan datang. Dalam hal ini, aliran kas dari saham bisa diukur dengan menggunakan ukuran besarnya dividend dan *earning* yang diharapkan dari perusahaan emiten saham di masa yang akan datang. Besarnya dividen dan *earning* yang diharapkan dari suatu perusahaan akan tergantung dari prospek keuntungan yang dimiliki perusahaan. Prospek keuntungan perusahaan akan sangat tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan, kinerja industri dimana perusahaan tersebut melakukan bisnisnya, serta perkembangan mikro perusahaan itu sendiri. Menganalisis prospek perusahaan di masa depan dengan melakukan analisis perubahan ekonomi, industri maupun perusahaan bisa digolongkan sebagai analisis fundamental atau disebut juga sebagai analisis dengan pendekatan dari atas ke bawah (*top-down approach*). (Tandelilin, 2006)

2.1. Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah analisis prospek perusahaan di masa depan dengan melakukan analisis perubahan ekonomi, industri maupun perusahaan, bisa juga disebut sebagai analisis dengan pendekatan dari atas ke bawah (*top-down approach*). Pertama kali perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh industri dan perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang

mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor. Tandelilin (2006).

1) Analisis makro ekonomi

Analisis makro ekonomi merupakan salah satu dari tiga analisis yang perlu dilakukan investor dalam penentuan keputusan investasinya. Tahap analisis ini sangat penting dan perlu dilakukan karena adanya kecenderungan hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dengan kinerja suatu pasar modal. Perubahan kinerja pasar modal akan mencerminkan apa yang terjadi pada perubahan perekonomian makro. Perubahan kinerja pasar modal juga tidak bisa dipisahkan dengan perubahan yang terjadi pada prospek berbagai perusahaan yang ada di pasar, yang selanjutnya bisa mempengaruhi aliran kas yang bisa diperoleh dari suatu perusahaan di masa datang. Dengan demikian, apabila ingin mengestimasi aliran kas, bunga ataupun premi risiko dari suatu sekuritas maka harus mempertimbangkan analisis ekonomi makro. Fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. Sebagai contoh, harga obligasi akan sangat tergantung dari tingkat bunga yang berlaku dan tingkat bunga ini akan dipengaruhi oleh perubahan ekonomi makro ataupun kebijakan ekonomi makro yang ditentukan pemerintah. Sedangkan di sisi lainnya, harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Siegel (1991) dalam Tandelilin (2006) menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan kinerja ekonomi makro dan menemukan bahwa perubahan pada harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi.

2) Analisis Industri

Analisis industri merupakan tahap kedua dalam analisis fundamental dengan pendekatan *top-down*. Analisis industri biasanya dilakukan setelah kita melakukan analisis ekonomi. Dalam analisis industri, investor mencoba membandingkan kinerja dari berbagai industri, untuk bisa mengetahui jenis industri apa saja yang memberikan prospek paling menjanjikan. Setelah melakukan analisis industri, investor nantinya akan dapat menggunakan informasi tersebut sebagai masukan untuk mempertimbangkan saham-saham dari kelompok industri mana sajakah yang akan dimasukkan dalam portofolio yang akan dibentuknya.

3) Analisis Perusahaan

Tahap terakhir dalam analisis fundamental secara *top-down*, yaitu analisis perusahaan, yaitu tahap yang terkait dengan pertanyaan, “perusahaan manakah dalam industri terpilih yang paling berprospek dan paling menguntungkan?”. Dengan kata lain, saham-saham perusahaan manakah dalam industri terpilih yang paling menguntungkan bagi investor? Atau, saham-saham manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*) sehingga layak dibeli, serta saham-saham manakah yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*overvalued*) sehingga menguntungkan untuk dijual? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terkait dengan tahap analisis perusahaan. Untuk melakukan analisis perusahaan,

dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang mana didalamnya terdapat gambaran kinerja perusahaan yang tergambar dalam rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (White et al, 2002).

a) Laporan Keuangan

Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibandingkan harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

b) Arti Penting Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat

membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Lebih jelasnya arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- (1) Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier.
- (2) Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
- (3) Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
- (4) Bagi pemerintah: penetapan pajak, persetujuan untuk *go public*.
- (5) Bagi karyawan: Penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja

c) Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan informasi yang dikandungnya bisa dibagi dalam empat jenis laporan keuangan utama, yaitu Neraca, Laporan laba rugi, Laporan laba ditahan, dan Laporan arus kas.

(1) Neraca

Neraca merupakan ringkasan posisi kekayaan perusahaan pada saat tertentu. Neraca berisi aset/kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber dana untuk membiayai aset tersebut yang berasal dari pihak di luar perusahaan (disebut kewajiban/ *liabilities*) dan dari pemegang saham perusahaan (disebut modal/*equity*).

(2) *Laporan Laba Rugi*

Laporan Laba Rugi merupakan laporan/ringkasan kegiatan operasi perusahaan selama satu periode, umumnya adalah satu tahun dan berakhir 31 Desember. Untuk kepentingan terbatas, misalnya pada perusahaan publik, perusahaan dapat mengeluarkan laporan untuk 3 bulan, 6 bulan atau 9 bulan.

(3) *Laporan Perubahan Laba Ditahan*

Laporan Perubahan Laba Ditahan menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan dan dividen yang dibayarkan selama satu periode sehingga menyebabkan perubahan laba ditahan.

(4) *Laporan Arus Kas*

Laporan Arus Kas merupakan ringkasan arus kas selama satu periode. Laporan ini menunjukkan perubahan arus kas yang terjadi karena kegiatan operasi, investasi dan finansial sehingga posisi/saldo kas berubah.

c) *Rasio Keuangan*

(1) *Jenis-jenis rasio keuangan*

Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan *return* (White et al., 2002 dalam Ulupui,2007), yaitu sebagai berikut.

(a) *Rasio modal kerja:*

Mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. Konsep modal kerja atau operasi ini didasarkan atas klasifikasi aset dan *liabilities* dalam bentuk kategori lancar dan tidak lancar. Perbedaan secara tradisional antara *current asset* dan *liabilities* didasarkan pada jatuh tempo kurang dari satu tahun atau berdasarkan siklus operasi perusahaan yang normal (jika lebih). Terdapat tiga rasio membandingkan kas dengan utang lancar untuk mengukur kewajiban perusahaan (*cash obligations*): *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash flow from operations Ratio*.

(b) *Leverage (Debt) Ratio*

Menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang. Semakin tinggi proporsi hutang relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat hutang maupun sifat hutang (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat hutang yang tinggi untuk mendanai properti, pabrik, dan peralatan-nya. Hutang untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. *Debt ratio* ditunjukkan dengan perbandingan *Debt to Total Asset*, *Debt To Equity*.

(c) *Rasio aktivitas*

Mengevaluasi efektivitas penggunaan asset perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plan, and equipment*). Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Beberapa contoh rasio aktivitas: *Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over*.

(d) *Rasio profitabilitas:*

Mengukur *earnings* (laba) perusahaan terhadap modal dan aktiva yang diinvestasikan. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan *profit*. Profitabilitas dapat diukur dalam beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antara *profit* dengan *sales* sehingga terjadi *residual return* bagi perusahaan per rupiah penjualan. Pengukuran lainnya yang berkaitan dengan *profit* dan investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkannya seperti rasio *Return on Investment (ROI)* atau disebut juga dengan

Return On Asset yang berkaitan dengan profit dan investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkannya. *Return on sales* dapat berupa rasio *Gross Profit Margin*, *Operating Margin*, *Profit Margin*. *Return on Investment* dapat berupa rasio *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi (Ulupui, 2007).

(2) Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Penggunaan Analisis Rasio Keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

- (a) Perbedaan metode akuntansi yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan.
- (b) Penjualan perusahaan yang bersifat musiman.
- (c) Kesulitan untuk menentukan jenis industri apabila perusahaan mempunyai berbagai lini produk.
- (d) Perusahaan dapat melakukan *window dressing*

2.2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan jenis analisis yang bisa dipakai untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan dengan menggunakan dan mengamati pola pergerakan harga di masa lalu (*historis*). Keuntungan penggunaan analisis teknikal tidak terlepas dari asumsi-asumsi yang dianut oleh para analis teknikal, bahwa jika

seorang investor mampu mengakses informasi secara cepat, punya kemampuan analisis yang tinggi dan punya insting yang tajam atas apa yang akan terjadi terhadap harga pasar. Disamping keuntungan tersebut di atas, penggunaan analisis teknikal juga menimbulkan berbagai kritik terutama berkaitan dengan asumsi yang mendasarinya dan keefektifan pendekatan analisis teknikal dalam memprediksi harga saham. Kritikan yang paling tajam muncul dari para penganut hipotesis efisiensi pasar, yang sama sekali tidak percaya bahwa harga saham dimasa yang akan datang akan dipengaruhi oleh pergerakan harga saham masa lalu. Menurut pandangan hipotesis pasar efisien, apabila pasar efisien, tidak seorang investor pun bisa memperoleh keuntungan abnormal dari pasar. Beberapa penelitian sudah membuktikan bahwa harga saham secara statistik tidak bergerak mengikuti trend seperti yang dikemukakan para analis teknikal (Tandelilin,2006)

2.3. Analisis Efisiensi Pasar

Definisi Efisiensi Pasar dalam hubungannya dengan kehidupan perekonomian Indonesia didefinisikan oleh Beaver (1989) sebagai hubungan antara harga-harga sekuritas dengan informasi. Secara detail, efisiensi pasar dapat didefinisikan dalam beberapa macam definisi,yaitu: (1) definisi efisiensi pasar didasarkan pada nilai intrinsik sekuritas, (2) definisi efisiensi pasar didasarkan pada akurasi dari harga sekuritas (Fama,1970), (3) definisi efisiensi pasar didasarkan pada distribusi dan informasinya (Beaver,1989) dan (4) definisi efisiensi pasar didasarkan pada proses dinamik (Jones,1995)

a. Definisi Efisiensi Pasar Berdasarkan Nilai Intrinsik Sekuritas

Konsep awal dari efisiensi pasar yang berhubungan dengan informasi laporan keuangan berasal dari praktek analisis sekuritas yang mencoba menemukan sekuritas-sekuritas dengan harga yang kurang benar (*mispriced*). Sekuritas-sekuritas yang dihargai kurang benar (*mispriced*) merupakan sekuritas-sekuritas yang harganya menyimpang dari nilai intrinsiknya atau nilai fundamentalnya. Untuk konteks seperti ini, maka efisiensi pasar (*market efficiency*) diukur dari seberapa jauh harga-harga sekuritas menyimpang dari nilai intrinsiknya (Beaver, 1989). Dengan demikian suatu pasar yang efisien menurut konsep ini dapat didefinisikan sebagai pasar yang nilai-nilai sekuritasnya tidak menyimpang dari nilai-nilai intrinsiknya.

b. Definisi Efisiensi Pasar Berdasarkan Akurasi Ekspektasi Harga

Fama (1970) mendefinisikan efisiensi pasar sebagai berikut: Suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia.

c. Definisi Efisiensi pasar berdasarkan Distribusi informasi

Beaver (1989) memberikan definisi efisiensi pasar yang didasarkan pada distribusi informasi sebagai berikut: "Pasar dikatakan efisien terhadap suatu sistem informasi, jika dan hanya jika harga-harga sekuritas bertindak seakan-akan setiap orang mengamati sistem informasi tersebut".

d. Definisi Efisiensi Pasar didasarkan pada Proses Dinamik

Adalah Efisiensi Pasar yang mempertimbangkan distribusi informasi yang tidak simetris dan menjelaskan bagaimana harga-harga akan menyesuaikan karena informasi tidak simetris tersebut.

Alasan-alasan yang menyebabkan pasar menjadi efisien

- a. Investor adalah penerima harga (*price takers*), yang berarti bahwa sebagai pelaku pasar, investor seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas.
- b. Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah.
- c. Informasi dihasilkan secara acak (random) dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya random satu dengan yang lainnya.
- d. Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat, sehingga harga dari sekuritas berubah dengan semestinya mencerminkan informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan yang baru.

Beberapa alasan yang menyebabkan pasar tidak efisien

- a. Terdapat sejumlah kecil pelaku pasar yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas
- b. Harga dari informasi adalah mahal dan terdapat akses yang tidak seragam antara pelaku pasar yang satu dengan yang lainnya terhadap suatu informasi yang sama.
- c. Informasi yang disebarakan dapat diprediksi dengan baik oleh sebagian pelaku-pelaku pasar
- d. Investor adalah individual-individual yang lugas dan tidak canggih

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Menurut Ulupui (2007), pengujian-pengujian terhadap pengaruh faktor fundamental perusahaan yang dilakukan pada pasar modal di Indonesia banyak diilhami oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan di negara lain, seperti O'Connor (1973) yang memelopori studi mengenai hubungan antara faktor fundamental perusahaan berguna bagi investor (pemegang saham biasa) untuk mengambil keputusan. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa analisis kekuatan dari variasi model *ratio* dengan *rate of return* menunjukkan adanya keragaman akan manfaat rasio keuangan bagi investor pemegang saham biasa. Selanjutnya hasil riset Ou dan Penman (1989) menunjukkan bahwa informasi akuntansi mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham. Selanjutnya hasil riset Gupta dan Heufner (1972) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan tertentu memiliki manfaat atau arti yang berbeda ketika diasosiasikan dengan karakteristik industri tertentu yang berbeda.

Penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan dalam hubungannya dengan *return* dan harga saham di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain:

Sarnoto (2001) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Earning Per Share*, *Debt To Equity Rasio*, *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham, namun dengan metode *stepwise*, diantara tiga variabel bebas yang diduga mempengaruhi *return*, ternyata hanya variabel *Earning Per Share* yang signifikan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 215 perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta dengan rentang waktu mulai Januari 1995 sampai Desember 1996.

Anastasia et.al (2003), dalam penelitiannya di perusahaan sektor properti menunjukkan bahwa faktor fundamental (*Return On Asset, Return On Equity, Book Value, Debt Equity Ratio, Required Rate of Return*) dan resiko sistematik (beta) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya variabel *book value* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak tiga belas perusahaan sektor properti yang telah terdaftar di BEJ dan mengirimkan laporan keuangannya selama tahun 1996-2001.

Atharic (2004) dalam penelitiannya menunjukkan secara construct variabel variabel *QR, CR, CLTA, TDTA, LTDTA, LTDTE, SAR, STA, PER, ROE, ROI* dan Total Asset memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara individual, beberapa rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi harga saham untuk satu tahun ke depan yaitu variabel *Return On Investment* dan *Price Book Value*. Penelitian ini menggunakan sampel 94 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 1999-2001.

Ulupui (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Turn Over, Return On Asset*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara individual bahwa variabel *Current Ratio, Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Debt To Equity Rasio* menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan. Variabel *Total Asset Turn Over* bahkan menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini

menggunakan sampel perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebanyak 13 perusahaan pada periode 1999-2005.

Grace (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel-variabel independent *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Book Value Per Share (BVS)* secara simultan tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan pada periode 2004-2006 yang tergolong kepada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Rusi (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor fundamental yang diwakili oleh rasio *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Book Value Share (BVS)* serta resiko sistematis yang diwakili beta saham secara simultan mempengaruhi pergerakan harga saham. Sedangkan secara parsial *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Beta saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *BVS* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur sebanyak 32 perusahaan pada periode 2003-2006.

Secara lengkap Tinjauan Penelitian Terdahulu dicantumkan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut;

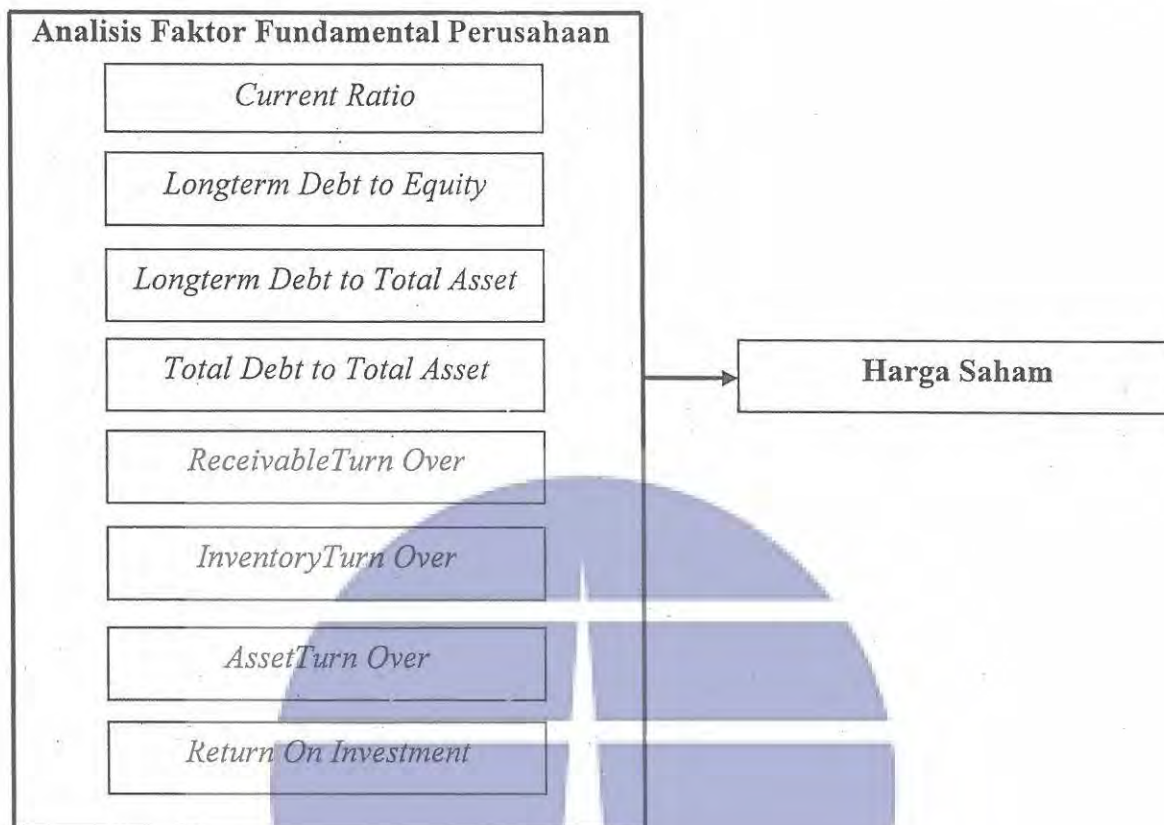
Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama/tahun	Judul Penelitian	Variabel Peneltian	Hasil Peneltian
Sarnoto (2000)	Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Rasio Harga Saham Terhadap Return Saham Yang Diharapkan Investor Di Bursa Efek Jakarta	EPS, DER, PER	Secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham
Anastasia (2003)	Analisis Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ	ROA, ROE, BV, DER, RRR, Resiko sistematis (beta)	Secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya BV yang berpengaruh terhadap harga saham
Atharic (2004)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta	QR, CR, CLTA, TDTA, LTDTA, LTDTE, SAR, STA, PER, ROE, ROI dan Total Aset	Secara construct memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial ROI, PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Ulupui (2007)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ.	CR, DER, ATO, ROA	Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Nama/tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Grace (2008)	Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROA, DER, ROE dan BVS	Secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Rusi(2009)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	ROA, DER, BVS serta resiko sistematis yang diwakili oleh beta	Secara simultan mempengaruhi pergerakan harga saham. Secara parsial, secara parsial ROA, DER dan beta saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka berpikir

Memprediksi harga saham merupakan isu yang sangat penting dalam bidang keuangan sehingga semua pihak yang berkepentingan terhadap saham menginginkan semua informasi akuntansi yang ada secara penuh dan lengkap sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Untuk menguji kemampuan prediksi informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham dapat menggunakan rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan, untuk penelitian ini rasio keuangan yang digunakan tercermin dalam kerangka berfikir yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Athariq (2004) dan Ulupui (2007)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh faktor fundamental perusahaan berupa Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Leverage (*Longterm Debt to Equity*, *Longterm Debt to Total Asset*, *Total Debt to Total Asset*), Rasio Aktivitas (*Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Asset Turn Over*) dan Rasio Profitabilitas (*Return on Investment*) secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham.

2. Secara parsial (individual) terdapat pengaruh faktor fundamental perusahaan berupa:

Current Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Longterm Debt to Equity berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Longterm Debt to Total Asset berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Total Debt to Total Asset berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Receivable Turn Over berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Inventory Turn Over berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Asset Turn Over berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Return on Investment berpengaruh positif terhadap harga saham.

E. Definisi konsep dan operasional

Variabel-variabel yang diuji pada penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Yang dimaksud dengan harga saham disini adalah nilai saham tersebut di pasar, yang dikutip dari harga *closing price* setiap bulan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Jakarta dalam *Indonesian Capital Market Directory*. Harga saham ini diukur dengan metode pendekatan rata-rata perbulan, untuk menetapkan harga rata-rata tahunan untuk setiap emiten.

2. Variabel bebas (X)

Terdapat 8 (delapan) variabel bebas yang digunakan dan diduga mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Pemilihan Variabel bebas diproksikan dengan satu rasio keuangan dari penelitian sebelumnya. Khusus Rasio Leverage, penulis lebih menitikberatkan kepada rasio *Longterm Debt* (hutang jangka panjang) untuk mengetahui pengaruh penggunaan hutang jangka panjang terhadap harga saham, sehingga variabel-variabel bebas tersebut terdiri dari :

- a. *Current Ratio*
- b. *Longterm Debt to Total Equity*
- c. *Longterm Debt to Total Asset*
- d. *Total Debt to Total Asset*
- e. *Receivable Turn Over*
- f. *Inventory Turn Over*
- g. *Asset Turn Over*
- h. *Return on Investment*

a. ***Current Ratio (CR)***


$$= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Adalah salah satu dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek, biasanya tidak lebih dari satu tahun. Dari rasio ini dapat diperoleh pandangan tentang keadaan solvabilitas

kas pada saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan solvabilitas kasnya.

b. Longterm Debt to Total Equity (LTDTE)

$$= \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang jangka panjang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap permodalan pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden).

c. Longterm Debt to Total Asset (LTDTA)

$$= \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran ini menunjukkan sejauh mana porsi dan peranan hutang jangka panjang dalam mendanai seluruh aset/kekayaan perusahaan.

d. Total Debt to Total Asset (TDTA)

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana untuk membiayai seluruh aset/kekayaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang selain dari pendanaan melalui modal sendiri.

e. Receivable Turn Over (RTO)

$$= \frac{\text{Penjualan kredit bersih tahunan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Ukuran ini untuk memberikan wawasan terhadap kualitas dari piutang, dan mengukur berapa kali piutang telah berputar (terbayar) selama setahun

f. Inventory Turn Over (ITO)

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio ini mengukur berapa kali persediaan telah diputar (terjual) selama setahun. Ukuran ini untuk memberikan wawasan terhadap likuiditas persediaan dan mengetahui kecenderungan kelebihan persediaan.

g. Asset Turn Over (ATO)

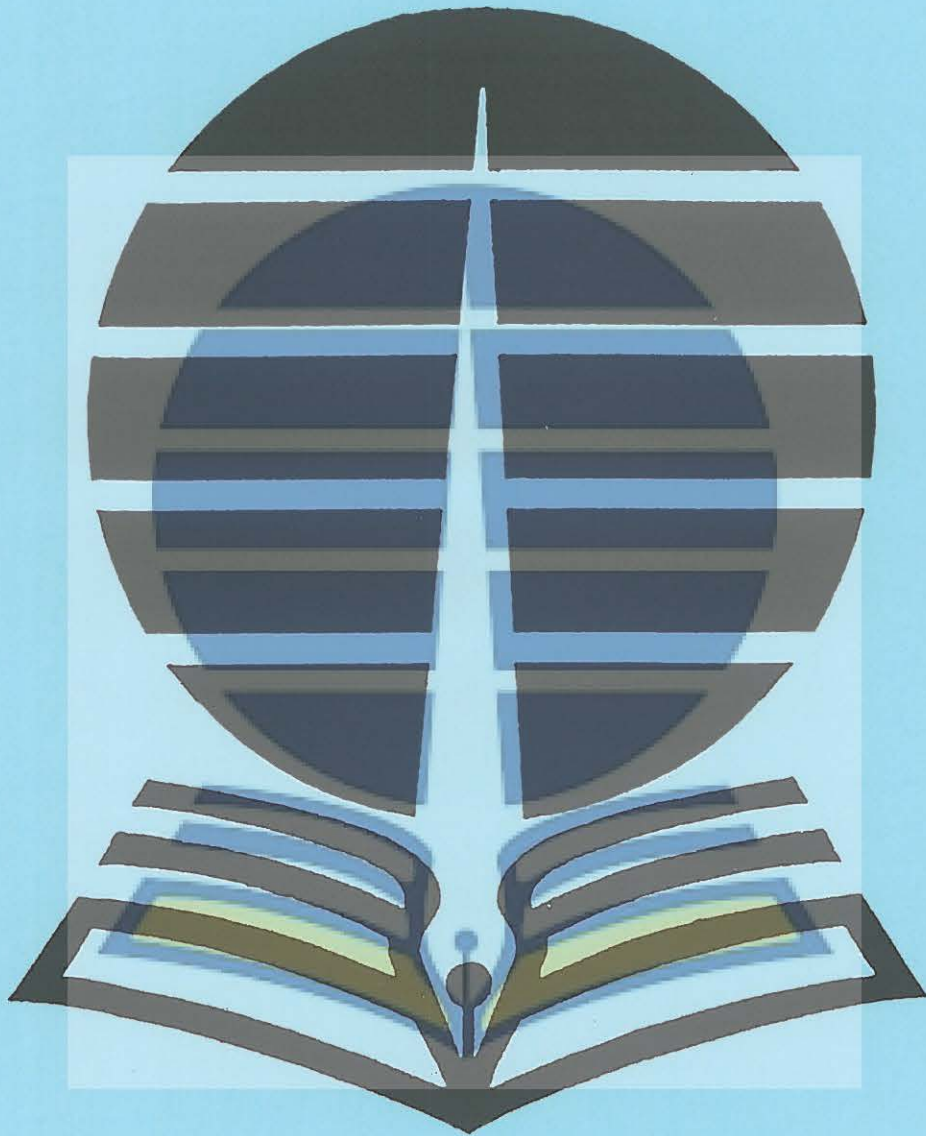
$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi relatif dari total aktiva untuk meningkatkan penjualan.

h. Return on Investment (ROI)

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas keseluruhan dalam meningkatkan keuntungan dengan aktiva tersedia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dalam tahapan penelitian yang terstruktur dengan melalui tahapan penelitian yang baik. Model analisis akan digunakan sebagai alat dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor fundamental terhadap harga saham maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu memberikan penjelasan kausal atau hubungan antara variabel-variabel serta untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor industri makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2003 - 2007 dan telah mengirimkan laporan keuangannya secara berturut turut selama tahun 2003-2007 yang dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Jumlah perusahaan yang dijadikan populasi tersebut tercatat sebanyak 24 Perusahaan yang rinciannya dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

2. Sample

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu :

- a. Perusahaan sektor industri makanan, minuman dan tembakau yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2003-2007 yang mencantumkan data-data secara lengkap dan berturut turut. Alasan dipilihnya perusahaan yang *go public* adalah untuk menghindari pengaruh perbedaan karakteristik antara perusahaan *go public* dengan perusahaan yang tidak *go public* (Zainuddin, 1999).
- b. Perusahaan sampel telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007 dan telah di audit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.
- c. Tahun fiskal emiten berakhir per 31 Desember. Kriteria ini untuk memastikan bahwa sampel tidak akan meliputi laporan keuangan tahunan secara parsial.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tabulasi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabulasi Pemilihan Sampel Penelitian

Jumlah Perusahaan sektor konsumsi makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di BEI sebagai populasi	24
Yang mencantumkan dan mempublikasikan laporan keuangannya yang berakhir per 31 Desember sejak tahun 2003 sampai 2007 secara berturut turut dan menjadi sampel	22

(Sumber: *Indoesian Capital Market Directory*)

Dalam tabel 3.2 di bawah ini dicantumkan jumlah populasi dari penelitian ini yang terdiri dari 24 Perusahaan sbb::

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	Keterangan
1.	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	ADES	
2.	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	
3.	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	
4.	PT. Davomas Abadi Tbk	DAVO	
5.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	
6.	PT. Fast Food Indonesia Tbk	FAST	
7.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	
8.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	
9.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	
10.	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP	
11.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	
12.	PT. Sari Husada Tbk	SHDA	Dikeluarkan
13.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	
14.	PT. Siantar Top Tbk	STTP	
15.	PT. Sierad Produce Tbk	SIPD	
16.	PT. Smart Tbk	SMAR	
17.	PT. Suba Indah Tbk	SUBA	Dikeluarkan
18.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	
19.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	
20.	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	
21.	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	
22.	PT. Bentoel International Investama Tbk	RMBA	
23.	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	
24.	PT. HM Sampoerna Tbk	HMSP	

Dua Perusahaan yaitu PT. Sari Husada, Tbk dan PT. Suba Indah, Tbk dikeluarkan dari populasi karena tidak mengirimkan Laporan Keuangannya secara berturut turut selama periode pengamatan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember dalam lima tahun terakhir (2003-2007) pada perusahaan yang termasuk dalam sektor industri makanan, minuman dan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Data dikumpulkan melalui jaringan internet dengan menggunakan jasa konsultan yang punya akses langsung ke *Indonesian Capital Market Directory*.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan dalam sektor industri makanan, minuman dan tembakau yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Jakarta mulai tahun 2003 sampai tahun 2007 dalam *Indonesian Capital Market Directory*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa gabungan antara data *time series* dan *cross sectional (pooled data)*. Pengumpulan data dilakukan dengan meneliti dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan khusus yang berada dalam sektor industri makanan, minuman dan tembakau mulai dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan delapan variabel bebas pada skala interval tunggal variabel terikat. Persamaan umumnya adalah (Mansur,2004):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel terikat (Rata-rata harga saham)

X_1 = variabel bebas (*Current Ratio*)

X_2 = variabel bebas (*Longterm Debt to Equity*)

X_3 = variabel bebas (*Longterm Debt to Total Asset*)

X_4 = variabel bebas (*Total Debt to Total Asset*)

X_5 = variabel bebas (*Receivable Turn Over*)

X_6 = variabel bebas (*Inventory Turn Over*)

X_7 = variabel bebas (*Asset Turn Over*)

X_8 = variabel bebas (*Return on Investment*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$ = koefisien perubah variabel bebas

α = konstanta

ε = *error term*

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS versi 17.

H. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda perlu dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Asumsi-asumsi klasik tersebut meliputi (Gujarati, 1999) sebagai berikut :

1. Data terdistribusi secara normal (Normalitas Data)

2. Tidak terdapat *multikolinieritas* diantara atau semua variabel independen.
3. Tidak terdapat *heteroskedastisitas*, yaitu ragam *error* yang tidak konstan pada setiap variabel.
4. Tidak terjadi *autokorelasi*, yaitu korelasi antar *error* atau tidak dipengaruhi oleh unsur gangguan.

a. Uji Normalitas Data

Normalitas data dilakukan dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Dimana apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terdapat lebih dari satu hubungan linier pasti (sempurna). Dimana suatu keadaan yang satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu dengan rumus :
(Hair *et al*, 1998 :193)

$$VIF = \frac{1}{\left(1 - \frac{R^2}{k}\right)}$$

R^2/k = Koefesien determinasi, (R^2) berganda ketika X_k diregresikan dengan variabel-variabel X lainnya.

Batas *tolerance value* adalah 0,01 dan batas *VIF* adalah 10. Apabila :

tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ = terjadi *multikolinieritas*

tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ = tidak terjadi *multikolinieritas*

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi atau terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan. Perubahan yang tergambarkan dalam spesifikasi model regresi disebut *Homoskedastisitas*. Deteksi dapat dilakukan dengan analisa grafis, dimana jika terdapat pola tertentu pada scatterplot maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak menghendaki adanya gejala tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ketiga menggunakan uji Durbin Watson (*Durbin-Watson Test*), yaitu menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d statistik dengan rumus (Gujarati, 215) berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

dimana :

d = nilai d

e_t = nilai residu dari persamaan regresi periode t

e_{t-1} = nilai residu dari persamaan regresi periode $t-1$

I. Pengujian Determinasi

Uji determinasi (R^2) adalah untuk mengukur proporsi variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel bebas dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Artinya

semakin besar nilai R^2 maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada, sehingga semakin tepat model ini bisa digunakan untuk menjelaskan variabel terikat oleh variabel bebas. Koefisien determinasi untuk regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

SSR : Sum of squares dari regresi

SST : Sum of squares dari total

J. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan alat uji sebagai berikut :

1. Uji F, dengan maksud menguji apakah secara serentak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Urutan uji F meliputi :

- a. Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternatif.

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, secara serentak tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y).

H_1 : Paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$, ($i = 1,2,3,4,5,6,7,8$), menunjukkan bahwa secara serentak terdapat pengaruh signifikan variabel-variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y)

- b. Menghitung F-hitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinasi, n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas

Dengan kriteria tersebut, diperoleh nilai F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} dengan tingkat resiko (*level of significant*) dalam hal ini 0,05 dan *degree of freedom* = $n-k-1$.

c. Kriteria Pengujian :

dimana :

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$

$F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$

2. Uji-t statistik, untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Urutan Uji t :

- a. Merumuskan hipotesis *null* dan hipotesis alternatif.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$

$H_1 : \text{Paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0, (i = 1,2,3,4,5,6,7,8)$

- b. Menghitung t-hitung dengan menggunakan rumus : Clave *et al.*, (2001:534)

$$t_{hit} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi masing-masing variabel

Sb_i = standar *error* masing-masing variabel

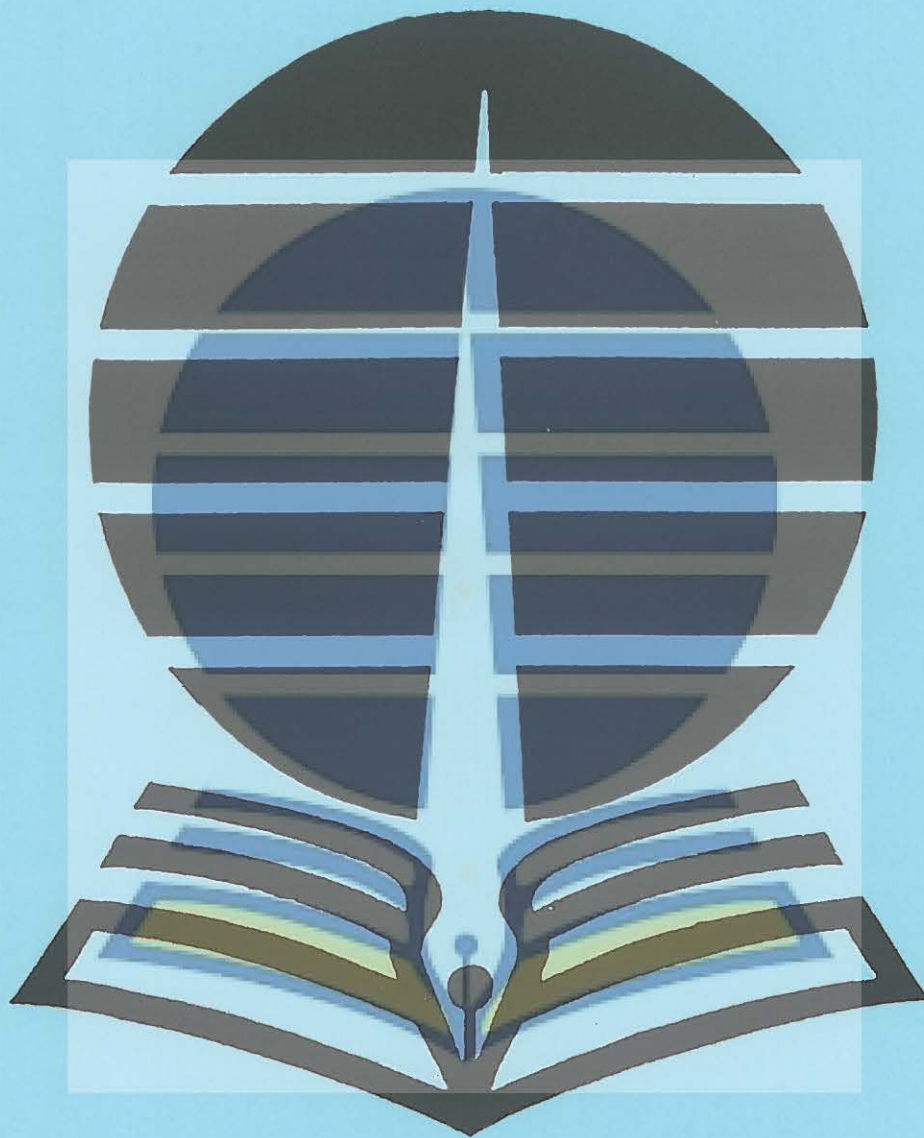
Dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95%.

c. Kriteria pengujian :

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$





BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, untuk membuktikan secara empiris maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut. Setelah memperoleh data-data variabel yang diperlukan, kemudian data tersebut diinputkan ke dalam program aplikasi statistika untuk diolah. Data keluaran dari hasil pengolahan statistik kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara simultan maupun secara parsial dan juga menguji keberartian model regresi linear.

Adapun tahap pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini secara berurut terdiri dari:

1. Analisis Deskripsi Statistik.
2. Pengujian Determinasi
3. Uji asumsi klasik terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.
4. Pengujian Hipotesis yang terdiri dari ;
 - a. Uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan melalui uji F dan uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual melalui uji t.

A. Analisis Deskripsi Statistik

Hasil dari pengolahan statistik secara deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

1. Deskripsi statistik harga saham

Tabel 4.1 di bawah ini mengilustrasikan fluktuasi harga saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Harga Saham

		Statistics				
		2003	2004	2005	2006	2007
N	Valid	22	22	22	22	22
	Missing	22	22	22	22	22
Mean		6.7345	6.9318	6.9645	7.0250	7.2645
Std. Error of Mean		.42325	.41863	.43719	.44709	.43377
Median		6.3450	6.5200	6.5050	6.6150	6.6000
Mode		10.73 ^a	4.73	10.86 ^a	11.39 ^a	5.89
Std. Deviation		1.98520	1.96356	2.05062	2.09706	2.03456
Variance		3.941	3.856	4.205	4.398	4.139
Minimum		3.22	3.89	4.45	3.72	4.24
Maximum		10.73	10.68	10.86	11.39	11.74

(Sumber: hasil SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham secara umum cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata harga saham tertinggi pada tahun 2007 sebesar 11.075,61, setelah di LN menjadi sebesar 7,2645. Ini berarti pada tahun 2007 adalah merupakan kondisi rata-rata kinerja perusahaan terbaik dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya. Standar deviasi harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2007 berarti pada tahun tersebut terdapat perbedaan yang cukup signifikan harga saham antar perusahaan dalam periode pengamatan. Nilai harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2007 pada PT. Aqua Golden Mesissippi Indonesia

Tbk sebesar Rp. 125.166 ,67, setelah di LNkan menjadi 11,74 dan nilai harga saham terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu PT. Sieread Produced Tbk dengan nilai Rp. 25 dan setelah di LNkan menjadi hanya sebesar 3,22.

2. Deskripsi statistik *Current Ratio*

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik CR

	2003	2004	2005	2006	2007
N Valid	22	22	22	22	22
Missing	0	0	0	0	0
Mean	24.8609	27.3173	3.2332	2.3941	2.4336
Std. Error of Mean	22.52903	25.24707	1.06855	.36624	.44784
Median	1.6250	1.6300	1.7200	1.8150	1.7950
Mode	497.87 ^a	2.60 ^a	24.40 ^a	7.18 ^a	9.27 ^a
Std. Deviation	105.67051	118.41926	5.01193	1.71783	2.10054
Variance	11166.257	14023.122	25.119	2.951	4.412
Minimum	.25	.25	.22	.12	.34
Maximum	497.87	557.47	24.40	7.18	9.27

(Sumber: hasil SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* yang selanjutnya disingkat *CR* pada tahun 2003 dan 2004 sangat tinggi. Tahun 2003 sebesar 24,86 dan mengalami kenaikan pada tahun 2004 sebesar 27,31. Kemudian turun secara drastis menjadi 3,23 pada tahun 2005. Adapun yang memicu kenaikan *CR* di atas batas normal tersebut adalah PT. Davomas Abadi Tbk dari nilai 497,87 tahun 2003 menjadi 557,47 pada tahun 2004. Perbedaan *CR* yang menyolok antara PT. Davomas Abadi,Tbk dengan perusahaan emiten lain disebabkan hutang jangka

pendek yang ada di pos neraca jumlahnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan *Current Asset*.. Angka *CR* yang tertinggi kedua adalah PT. Mayora Indah Tbk dan disusul oleh PT. Aqua Golden Missisipi Tbk. Standar deviasi *CR* tertinggi terjadi pada tahun 2004, hal ini berarti pada tahun tersebut terjadi perbedaan yang sangat menyolok *CR* antar perusahaan selama periode pengamatan. Nilai *CR* tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebesar 557,47 yakni *CR* perusahaan PT. Davomas Abadi Tbk dan nilai *CR* perusahaan terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 0,12 yakni *CR* perusahaan PT. Ades Waters Indonesia, Tbk.

3. Deskripsi Statistik *Longterm Debt To Equity*

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik *LTDTE*

	2003	2004	2005	2006	2007
N Valid	22	22	22	22	22
Missing	0	0	0	0	0
Mean	.1900	-1.2452	1.7240	29.1813	2.5038
Std. Error of Mean	.49572	2.28709	1.13130	28.69756	1.98999
Median	.2133	.1743	.4180	.2014	.3490
Mode	4.53 ^a	19.70 ^a	25.31 ^a	631.83 ^a	44.23 ^a
Std. Deviation	2.32515	10.72739	5.30624	134.60349	9.33389
Variance	5.406	115.077	28.156	18118.099	87.122
Minimum	-8.62	-44.10	-.22	-.11	.02
Maximum	4.53	19.70	25.31	631.83	44.23

(Sumber hasil SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, rata-rata *Long Term Debt To Equity* yang selanjutnya disingkat dengan *LTDTE* mengalami fluktuasi yang sangat tajam. Ini dapat dilihat pada tahun 2004, *LTDTE* sebesar -1,2452, angka ini dipengaruhi oleh salah satu emiten yaitu PT. Putra Sejahtera Pionerindo Tbk (PTSP) yang selalu merugi sampai tahun 2004 sehingga *Shareholder's Equity*nya menjadi minus

(*Accumaltes Loss > Paid-up Capital*). Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2005 menjadi 1,7240 dan meningkat lebih tajam lagi pada tahun 2006 menjadi 29.1813, walaupun tahun berikutnya menurun kembali menjadi 2,5038. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2006 banyak perusahaan yang bergantung kepada modal pinjaman jangka panjang sehingga mengakibatkan tingginya rasio total utang jangka panjang terhadap total shaholders equity yang dimiliki perusahaan dan akhirnya akan memberatkan perusahaan itu sendiri. LTDTE tertinggi terjadi pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk (PTSP) sebesar 631.83 pada tahun 2006 yang disebabkan tergerusnya *Shareholder's Equity* karena besarnya *Accumulated Loss*. Nilai LTDTE terendah adalah perusahaan PTSP sebesar -44,10 yang terjadi pada tahun 2004. Ini disebabkan bahwa saldo *Shareholder's Equity*nya sudah menunjukkan angka minus akibat *Accumulated Loss* lebih besar dari *Paid-up capital*.

4. Deskripsi Statistik *Longterm Debt To Total Asset*

Tabel 4.4
Deskripsi Statistik LTDTA

	2003	2004	2005	2006	2007
N Valid	22	22	22	22	22
Missing	0	0	0	0	0
Mean	.3828	.4245	.2362	.2008	.2150
Std. Error of Mean	.10478	.11392	.04243	.03939	.03938
Median	.2670	.2746	.1726	.1081	.1893
Mode	2.28 ^a	2.45 ^a	.70 ^a	.72 ^a	.66 ^a
Std. Deviation	.49146	.53435	.19902	.18474	.18471
Variance	.242	.286	.040	.034	.034
Minimum	.02	.02	.01	.01	.01
Maximum	2.28	2.45	.70	.72	.66

(Sumber : hasil SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Longterm Debt To Total Asset* yang selanjutnya disingkat *LTDTA* secara umum cenderung stabil dan sedikit mengalami penurunan di tahun 2006 yang berarti bahwa penggunaan hutang jangka panjang untuk mendanai investasi dan kekayaan perusahaan hampir tidak ada perubahan yang menyolok, ini berarti kondisi ekonomi makro cenderung stabil sehingga efektivitas pemakaian hutang jangka panjang terhadap total asset relatif normal. Rata-rata *LTDTA* emiten tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebesar 0,4245. Standar deviasi *LTDTA* tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 0,53435. Nilai *LTDTA* tertinggi yaitu sebesar 2,45 yaitu PT Sekar Laut Tbk dan yang paling rendah terjadi pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Delta Jakarta Tbk, PT. Siearad Produced Tbk yang masing masing hanya sebesar 0,01, semakin kecil rasio total hutang jangka panjang terhadap total aset perusahaan, berarti bahwa kebutuhan dana untuk operasional perusahaan tidak tergantung secara dominan kepada kreditur.

5. Deskripsi Statistik *Total Debt To Total Asset*

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik *TDTA*

	2003	2004	2005	2006	2007
N Valid	22	22	22	22	22
Missing	22	22	22	22	22
Mean	.7134	.7742	.5511	.5470	.5290
Std. Error of Mean	.16953	.18289	.05699	.07669	.03755
Median	.4864	.5394	.5041	.4664	.5325
Mode	4.02 ^a	4.37 ^a	1.42 ^a	1.93 ^a	.93 ^a
Std. Deviation	.79518	.85782	.26731	.35969	.17614
Variance	.632	.736	.071	.129	.031
Minimum	.20	.22	.18	.12	.22
Maximum	4.02	4.37	1.42	1.93	.93

Sumber : hasil SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio *Total Debt To Total Asset* yang selanjutnya disingkat dengan *TDTA* secara umum berturut-turut mengalami penurunan dari yang tertinggi sebesar 0,7134 pada tahun 2003 turun menjadi 0,5290 pada tahun 2007. Ini menunjukkan penggunaan hutang untuk mendanai investasi/kekayaan perusahaan semakin menurun. Adapun *TDTA* paling tinggi adalah sebesar 4,37 yang terjadi pada tahun 2004 yaitu pada perusahaan PT. Sekar Laut Tbk dan yang terendah adalah pada PT. Sierad Produced Tbk sebesar 0,11581 pada tahun 2006. Standar deviasi *TDTA* tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 0,85782, ini berarti pada tahun 2004 terdapat perbedaan yang cukup menyolok penggunaan hutang untuk mendanai asset/kekayaan antara perusahaan-perusahaan dalam pengamatan.

6. Deskripsi Statistik *Receivable Turn Over*

Tabel 4.6
Deskripsi Statistik *RTO*

	2003	2004	2005	2006	2007
N Valid	22	22	22	22	22
Missing	22	22	22	22	22
Mean	30.6010	36.5887	36.7088	37.1813	34.3803
Std. Error of Mean	10.53180	14.41692	17.55510	17.84556	15.71560
Median	9.2709	9.2717	9.3133	10.8603	11.2199
Mode	189.74 ^a	261.56 ^a	385.96 ^a	394.26 ^a	321.37 ^a
Std. Deviation	49.39854	67.62133	82.34073	83.70309	73.71270
Variance	2440.216	4572.644	6779.996	7006.208	5433.562
Minimum	2.54	2.73	2.99	2.13	2.34
Maximum	189.74	261.56	385.96	394.26	321.37

(Sumber : hasil SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, secara umum menunjukkan bahwa rata-rata *Receivable Turn Over* yang selanjutnya disingkat *RTO* terjadi peningkatan dari 30,6010 tahun 2003 menjadi 36,5887 pada tahun 2004. Walaupun masih terjadi sedikit penurunan di tahun 2007 sebesar 34,3803 dari sebelumnya 37.1813 pada tahun 2006. Ini menandakan bahwa secara umum kondisi ekonomi stabil sehingga tingkat perputaran piutang tidak begitu berfluktuasi. Adapun emiten yang mempunyai *RTO* tertinggi sebesar 385,96 pada tahun 2005 dan meningkat menjadi 394,26 pada tahun 2006 yaitu PT. Fast Food Indonesia Tbk yang tiap tahun mengalami peningkatan *RTO*. Nilai *RTO* tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 394,26 yakni *RTO* saham PT. Fast Food Indonesia Tbk dan nilai *RTO* terendah juga terjadi pada tahun 2006 yakni sebesar 2,13 yang terjadi pada perusahaan PT. Delta Jakarta Tbk.

7. Deskripsi Statistik *Inventory Turn Over*

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik *ITO*

	2003	2004	2005	2006	2007
Valid	22	22	22	22	22
Missing	22	22	22	22	22
Mean	10.3814	7.7600	8.0450	7.8423	8.9909
Std. Error of Mean	5.44709	2.34894	2.57171	2.81804	3.23789
Median	5.4300	5.5300	5.4100	5.3200	4.9050
Mode	124.09 ^a	54.79 ^a	2.93	3.95	74.21 ^a
Std. Deviation	25.54910	11.01751	12.06239	13.21777	15.18707
Variance	652.757	121.386	145.501	174.709	230.647
Minimum	.58	.73	.75	.97	.44
Maximum	124.09	54.79	59.94	66.05	74.21

(Sumber: hasil SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Inventory Turn Over* yang selanjutnya disingkat *ITO* terjadi penurunan dari 10,3814 tahun 2003 menjadi

7,76 tahun 2004, kemudian stabil pada tahun 2005 sampai tahun 2007. Rata-rata *ITO* tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar 10,38 yang berarti perekonomian lebih cerah untuk pemasaran pada tahun 2003. Tingginya *ITO* berarti likuiditas persediaan perusahaan tinggi. Standar deviasi *ITO* tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar 25.549 berarti pada tahun tersebut terdapat perbedaan yang paling menyolok terhadap Ratio *ITO* antar perusahaan dalam periode pengamatan. Adapun perusahaan yang memiliki *ITO* yang paling tinggi yang terdapat pada tahun 2003 yaitu PT. Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 124,09 dan yang terendah adalah sebesar 0,44 yang terdapat pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

8. Deskripsi Statistik *Asset Turn Over*

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik *ATO*
Statistics

	2003	2004	2005	2006	2007
N Valid	22	22	22	22	22
Missing	22	22	22	22	22
Mean	1.1408	1.2434	1.3178	1.3331	1.3796
Std. Error of Mean	.12573	.12139	.12811	.12935	.12210
Median	.9371	1.1616	1.2061	1.2406	1.2246
Mode	2.83 ^a	2.76 ^a	2.72 ^a	2.64 ^a	2.53 ^a
Std. Deviation	.58971	.56937	.60091	.60669	.57271
Variance	.348	.324	.361	.368	.328
Minimum	.44	.42	.57	.58	.72
Maximum	2.83	2.76	2.72	2.64	2.53

(Sumber: hasil SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Asset Turn Over* yang selanjutnya disingkat dengan *ATO* dari tahun ke tahun terjadi peningkatan mulai

dari 1,1408 di tahun 2003 meningkat sampai 1,3796 di tahun 2007. Hal ini menandakan bahwa secara umum perusahaan yang berada dalam periode pengamatan terdapat peningkatan dalam efisiensi penggunaan asset untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menandakan bahwa kemampuan perusahaan semakin lama semakin membaik dalam meningkatkan penjualan mereka. Adapun emiten yang mengalami *ATO* tertinggi yaitu sebesar 2,83 pada tahun 2003 yaitu PT. Fast Food Indonesia Tbk yang tahun berikutnya mengalami penurunan hingga mencapai 2,53. Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2007, yakni sebesar 0,42 yang terjadi pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Standar deviasi *ATO* tertinggi terjadi pada tahun 2006 berarti perbedaan tertinggi nilai *ATO* antara perusahaan dalam pengamatan terjadi pada tahun 2006.

9. Deskripsi Statistik *Return On Investment*

Tabel 4.9
Deskripsi Statistik *ROI*

	2003	2004	2005	2006	2007
N Valid	22	22	22	22	22
Missing	22	22	22	22	22
Mean	26.2818	-5.9227	7.8205	2.9577	1.6250
Std. Error of Mean	21.10558	7.13312	5.57078	3.15295	4.40665
Median	6.3800	1.8150	5.5150	4.7650	3.9900
Mode	468.44 ^a	17.23 ^a	96.94 ^a	27.89 ^a	23.11 ^a
Std. Deviation	98.99394	33.45732	26.12926	14.78863	20.66902
Variance	9799.799	1119.392	682.738	218.704	427.208
Minimum	-8.35	-144.44	-56.77	-55.22	-86.62
Maximum	468.44	17.23	96.94	27.89	23.11

(Sumber : hasil SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, bahwa rata-rata *Return On Investment* yang selanjutnya disingkat *ROI* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang sangat tajam. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar 26,28%, kemudian menukik

menjadi -5,92% pada tahun 2004. Penurunan yang sangat tajam ini dipicu oleh penurunan penjualan yang sangat tajam PT. Ades Waters Indonesia Tbk sehingga berdampak kepada terjadinya loss yang cukup besar pada tahun 2004. Pada tahun 2003 masih profit Rp. 3,5 jt, sedangkan pada tahun 2004 loss Rp. 148,32 jt. Kerugian yang tertinggi pada tahun 2004 juga dialami oleh PT. Sekar Laut Tbk dan PT. Putra Sejahtera Pionerindo Tbk. Kerugian ini berdampak kepada penurunan nilai rasio *ROI* yang cukup signifikan dari tahun 2003 ke tahun 2004. Nilai *ROI* tertinggi yaitu terjadi pada perusahaan PT. Presida Aneka Niaga sebesar 468,44% pada tahun 2003 dan nilai *ROI* yang terendah yang dialami oleh PT. Ades Waters Indonesia Tbk yaitu sebesar -144,44% pada tahun 2004.

B. Hasil Pengujian asumsi klasik

Peneliti untuk mengetahui suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain terbebas dari normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji Normalitas akan dideteksi melalui perhitungan regresi dengan SPSS dan uji statistik yang menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test.

Normalitas residual diuji dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual terdistribusi normal

H_1 : Residual tidak terdistribusi normal

Pada Tabel 4.10 di bawah ini statistik uji yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test. Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima bila $\text{sig. K-S} \geq \alpha (0,05)$; sebaliknya bila $\text{sig. K-S} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Dari tabel di bawah ini diperoleh $\text{sig K-S} = 0,600$. Karena $\text{sig. K-S} (0,600) \geq \alpha (0,05)$ maka dengan demikian H_0 diterima. Artinya Residual terdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Normalitas Kalmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66164910
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.065
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.600

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : hasil SPSS)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Hasil pengujian multikolinearitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Nilai Varian Inflasi

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
CR	-.067	.007	.006	.936	1.068
LTDTE	-.058	-.001	.000	.951	1.052
LTDTA	-.268	-.361	-.323	.209	4.793
TDTA	-.154	.257	.221	.216	4.636
RTO	.012	-.064	-.053	.567	1.763
ITO	.396	.395	.358	.767	1.303
ATO	.241	.112	.094	.492	2.032
ROI	-.043	.050	.042	.955	1.047

a. Dependent Variabel: Rata-rata harga saham
(Sumber: hasil SPSS)

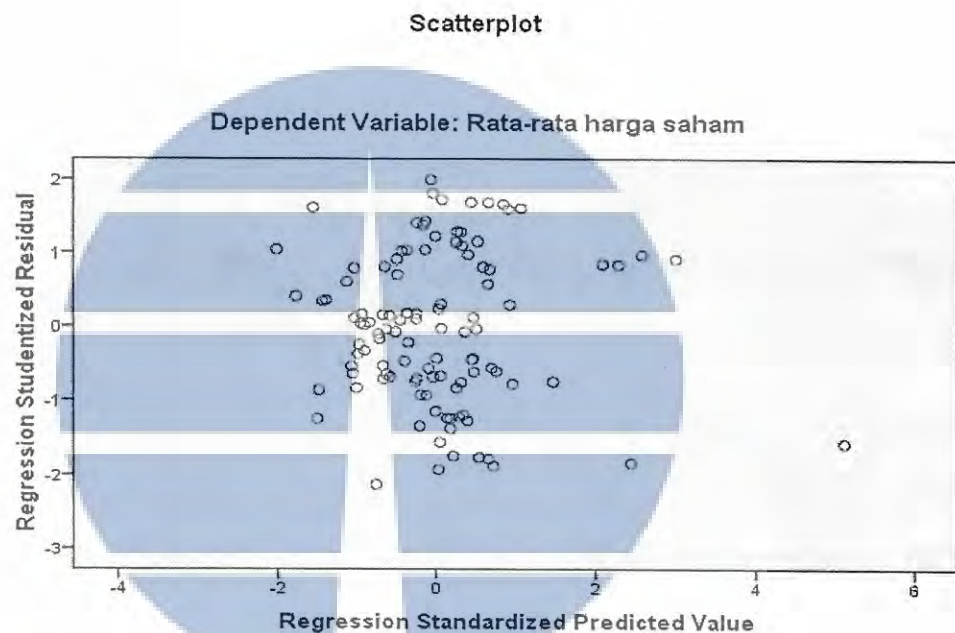
Pada Tabel 4.11 di atas terlihat bahwa ke delapan variabel independen yaitu : variabel *CR*, *LTDTE*, *LTDTA*, *TDTA*, *RTO*, *ITO*, *ATO* dan *ROI* ternyata memiliki angka VIF kurang dari 10, sedangkan nilai tolerance dari masing-masing delapan variabel tersebut lebih besar dari 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat yaitu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada scatterplot, hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Scatterplot SRESID terhadap ZPRED



(Sumber : hasil SPSS)

Pada Gambar 4.1 uji Heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi pengaruh struktur modal berdasarkan masukan dari variabel bebasnya (Santoso : 2000, 253-254).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung Durbin Watson, dengan menggunakan bantuan SPSS 17, maka nilai Durbin Watson dapat diketahui. Jika nilai Durbin Watsonnya antara 1.5 s/d 2.5, maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Bila nilai mendekati 0 terindikasi autokorelasi positif, sedangkan nilai mendekati 4 terindikasi autokorelasi negatif. (Feilmayr, 2000). Dari Tabel 4.12 di bawah ini diperoleh DW hitung 2,238. Maka dinyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.12
Nilai Durbin Watson Hitung

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.253	1.72620	2.238

a Predictors: (Constant), *ROI, RTO, CR, ITO, TDTA, LTDTE, ATO, LTDTA*

b Dependent Variabel: Rata-rata harga saham

(Sumber : hasil SPSS)

c. Hasil Pengujian Determinasi

Model persamaan regresi linear hasil perhitungan dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,253 sebagaimana terlihat pada Tabel 4.12 di atas, dengan demikian model persamaan regresi linear tersebut hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk ke dalam variabel penelitian ini. Hal ini

menunjukkan bahwa masih terbuka kemungkinan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji-F

Hipotesis pengaruh serempak sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8$ (Tidak terdapat pengaruh serempak *CR*, *LTDTTE*, *LTDTA*, *TDTA*, *RTO*, *ITO*, *ATO*, dan *ROI* terhadap Rata-rata harga saham).

H_1 : Minimal satu $\beta_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh serempak *CR*, *LTDTTE*, *LTDTA*, *TDTA*, *RTO*, *ITO*, *ATO*, dan *ROI* terhadap rata-rata harga saham).

Berdasarkan hasil Uji F dalam Tabel 4.13 di bawah ini diperoleh $F_{hitung} = 5.603$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,980. Oleh karena pada kedua perhitungan yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya (0,000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (*CR*, *LTDTTE*, *LTDTA*, *TDTA*, *RTO*, *ITO*, *ATO*, dan *ROI*) secara serempak terhadap rata-rata harga saham. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari *CR*, *LTDTTE*, *LTDTA*, *TDTA*, *RTO*, *ITO*, *ATO*, dan *ROI* terhadap rata-rata harga saham ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.562	8	16.695	5.603	.000 ^a
	Residual	300.957	101	2.980		
	Total	434.519	109			

a. Predictors: (Constant), *ROI*, *RTO*, *CR*, *ITO*, *TDTA*, *LTDTE*, *ATO*, *LTDTA*

b. Dependent Variable: Rata-rata harga saham
(Sumber : hasil SPSS)

Dengan demikian secara empiris terbukti bahwa hipotesis yang menyatakan faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari *CR*, *LTDTE*, *LTDTA*, *TDTA*, *RTO*, *ITO*, *ATO*, dan *ROI* secara simultan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri makanan, minuman dan tembakau di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Parsial

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.104	.497		12.292	.000
	CR	.000	.002	.006	.073	.942
	LTDTE	-3.014E-5	.003	.000	-.011	.991
	LTDTA	-3.895	1.000	-.706	-3.895	.000
	TDTA	1.684	.631	.476	2.669	.009
	RTO	-.002	.003	-.071	-.644	.521
	ITO	.051	.012	.409	4.326	.000
	ATO	.456	.404	.133	1.129	.261
	ROI	.172	.340	.043	.507	.613

Dependent variable: Rata-rata harga saham
(Sumber : hasil SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, pengaruh parsial faktor fundamental perusahaan berupa rasio keuangan yang terdiri dari *CR*, *LTDTE*, *LTDTA*, *TDTA*, *RTO*, *ITO*, *ATO* dan *ROI* dapat diinterpretasikan melalui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata harga saham} = & 6,104 + 0,000CR - 3,014E-5LTDTE - 3,895LTDTA + \\ & 1,684TDTA - 0,002RTO + 0,051ITO + 0,456ATO + \\ & 0,172ROI \end{aligned}$$

E. Pembahasan

4. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F tersebut di atas terbukti bahwa secara simultan model ini mendukung hipotesis penelitian, sehingga dapat dikatakan berdasarkan pengolahan data statistik dengan komputer terhadap sampel yang diuji diperoleh bukti bahwa variabel-variabel faktor fundamental berupa rasio keuangan yang dipilih yang terdiri dari *CR*, *LTDTE*, *LTDTA*, *TDTA*, *RTO*, *ITO*, *ATO*, dan *ROI* mempengaruhi pembentukan harga saham. Hasil pengujian ini mendukung hasil pengujian yang dilakukan oleh O'Connor (1973) yang menyatakan bahwa analisis kekuatan dari variasi model rasio keuangan dengan *rate of return* menunjukkan adanya keragaman akan manfaat rasio keuangan bagi investor pemegang saham biasa. Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat yang dikemukakan oleh Penman (1991), Horigan (1965) dalam (Tuasikal, 2001) yang dikutip dari hasil riset Ulupui (2007) yang

menyatakan bahwa manfaat laporan keuangan menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, asset turn over, return on asset*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi tidak sejalan dengan hasil riset Ou dan Penman (1989) yang hasil risetnya menunjukkan bahwa informasi akuntansi mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham. Bila dikaitkan dengan hasil koefisien determinasi (R^2 *adjusted*) yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pola pergerakan harga saham sebesar 25,3%, sedangkan 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum termasuk ke dalam model ini, menurut Gupta dan Heufner (1972) dalam hasil risetnya yang menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan tertentu memiliki manfaat atau arti yang berbeda ketika diasosiasikan dengan karakteristik industri tertentu yang berbeda. Artinya pemilihan variabel rasio keuangan dalam hubungannya dengan harga saham bila diterapkan dalam sektor industri yang berbeda, akan menghasilkan pengertian dan hasil yang berbeda untuk masing-masing sektor industri. Dengan kata lain masih banyak variabel-variabel lain yang dapat ditambahkan, baik variabel rasio keuangan maupun variabel faktor fundamental lain berupa faktor ekonomi, industry, politik dan keamanan untuk lebih meningkatkan penjelasan pada pola pergerakan harga saham.

5. Hasil Uji t

Penelusuran terhadap variabel secara individual menunjukkan hasil bahwa hanya variabel *LTDTA*, *TDTA* dan *ITO* yang memiliki pengaruh dalam pembentukan harga saham, sedangkan variabel lain yaitu *CR*, *LTDTE*, *TDTA*, *RTO*, *ATO* dan *ROI* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung sepenuhnya hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa secara individual semua variabel bebas berpengaruh terhadap pembentukan harga saham.

a. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Harga Saham

1) *Longterm Debt To Total Asset (LTDTA)*

Nilai koefisien regresi yang paling besar berpengaruh terhadap harga saham adalah rasio *Longterm Debt To Total Asset* disingkat dengan *LTDTA* sebesar -3,895 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, hal ini mengindikasikan setiap kenaikan nilai *LTDTA* akan direspon dengan penurunan terhadap harga saham 3,895 kali. Kondisi ini jelas menjadi perhatian yang cukup besar bagi investor. Karena setiap terjadi penambahan hutang jangka panjang direspon dengan turunnya harga saham sebesar 3,895 kali. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya situasi yang membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan investasinya apabila terjadi peningkatan hutang jangka panjang. Investor dapat menilai dengan peningkatan hutang jangka panjang berdampak kepada terjadinya resiko penambahan biaya modal berupa biaya bunga. Investor yang rasional akan memperhitungkan apakah penambahan biaya modal tersebut dapat ditutupi dengan penambahan profit yang

dihasilkan dari pengembangan investasi yang ditanamkan. Peneliti terdahulu yang menggunakan rasio ini adalah Atharic (2004). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atharic (2004) yang menyimpulkan bahwa *LTDTA* tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan harga saham.

2) *Total Debt To Total Asset (TDTA)*

TDTA mempengaruhi harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,684 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0.009 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa perhatian investor sangat besar terhadap peranan penggunaan utang secara keseluruhan, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek untuk pendanaan operasi perusahaan. Terbukti dari nilai koefisien regresi variabel *TDTA* sebesar 1,684 yang berarti setiap peningkatan nilai *TDTA* akan direspon dengan peningkatan harga saham sebesar 1,684 kali. Menurut Ekawati (2007) pada tingkat sejauh mana perusahaan didanai dengan utang, atau yang disebut dengan *financial leverage*, mempunyai tiga implikasi penting, salah satu diantaranya adalah jika perusahaan menghasilkan laba lebih banyak dengan adanya penambahan investasi yang didanai dengan utang dibanding jumlah yang harus dikembalikan, maka tingkat laba yang diperoleh pemegang saham menjadi lebih besar, meskipun tidak menambah penanaman modal. Informasi seperti ini sangat menarik bagi Investor yang rasional dalam membuat keputusan. Bila diperhatikan hasil regresi antara *LTDTA* dengan *TDTA* terdapat adanya kontradiksi, yaitu kenapa bisa terjadi sama-sama rasio leverage dengan hasil regresi yang bertolak belakang. *LTDTA* berpengaruh negatif sedangkan *TDTA* berpengaruh positif. Hal ini menurut

hemat penulis bisa saja terjadi, karena *TDTA* adalah perbandingan total hutang dengan total aset, termasuk di dalamnya hutang jangka pendek. Di dalam perusahaan sektor industri termasuk industri makanan, minuman dan tembakau, penanaman investasi dalam bentuk inventori biasanya didanai dari hutang jangka pendek. Dalam kondisi perekonomian normal dimana perputaran inventori cukup lancar bisa terjadi peningkatan hutang jangka pendek akan berdampak kepada peningkatan pendapatan. Penelitian dengan menggunakan rasio ini hanya dilakukan oleh Atharic (2004) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa *TDTA* tidak berpengaruh terhadap harga saham, berarti penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atharic (2004).

3) *Inventory Turn Over (ITO)*

ITO memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,051 dan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *ITO*, akan direspon dengan kenaikan harga saham sebesar 0,051 kali. Berdasarkan hasil deskripsi statistik, tingkat perputaran inventori dirata-ratakan sepanjang periode pengamatan berkisar sekitar 7 sampai 8 kali, sedangkan untuk rata-rata sektor industri berkisar sekitar 9 kali. Kondisi ini tergolong masih dalam batas normal, yaitu sedikit berada di bawah batas rata-rata sektor industri. Rasio ini berpengaruh terhadap harga saham karena tingkat perputaran inventori langsung berpengaruh kepada tingkat pendapatan perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan yang mendatangkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

b. Variabel-variabel yang tidak berpengaruh kepada Harga Saham.

Faktor-faktor fundamental lain setelah diadakan pengujian terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah : *CR, LTDTE, RTO, ATO dan ROI*.

1) *Current Ratio (CR)*

CR mempunyai nilai koefisien 0,000 dengan tingkat signifikan sebesar 0,942 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham ternyata tidak terbukti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ulupui juga menggunakan sampel penelitiannya perusahaan yang tergabung dalam sektor makanan dan minuman tidak termasuk tembakau dengan periode pengamatan 1999-2005. Penulis berpendapat bahwa dalam periode kondisi ekonomi pasca krisis moneter dimana hampir seluruh institusi bisnis nasional mengalami kesulitan keuangan yang luar biasa, pada waktu itu banyak perusahaan yang gulung tikar akibat tidak sanggup membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Dengan demikian sangat wajar bila rasio keuangan berupa *Current Ratio* pada periode 1999-2005 tersebut menjadi perhatian yang sangat dominan bagi investor.

2) *Longterm Debt To Equity (LTDTE)*

LTDTE memiliki nilai koefisien regresi $-3.014E-5$ dengan nilai signifikan 0,991 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini mendukung teori Modigliani dan Miller (M&M) yang menyatakan bahwa nilai pasar dari setiap perusahaan tidak tergantung pada struktur modalnya, jadi proporsi saham (ekuitas) dan surat obligasi (hutang) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena psikologis investor yang cenderung lebih menggunakan rasio profitabilitas dan faktor eksternal untuk pengambilan keputusan investasi. Terlebih lagi, selama periode pengamatan sebagian besar perusahaan di semua industri (tak terkecuali sektor industri makanan, minuman dan tembakau) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta melakukan restrukturisasi permodalan dengan cara menambah pinjaman sejak krisis ekonomi dan moneter berlangsung. Dengan meningkatnya pinjaman maka otomatis semakin besar pula proporsi utang dalam struktur permodalan perusahaan. Kondisi ini dialami oleh sebagian besar perusahaan yang listed di BEJ sehingga dianggap sebagai kondisi yang umum, oleh karena itu para investor tidak melihat *Longterm Debt To Equity ratio* sebagai faktor fundamental yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Peneliti terdahulu yang menggunakan rasio ini sebagai salah satu objek penelitiannya adalah Atharic (2004) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *LTDTE* tidak berpengaruh terhadap harga saham, berarti hasil penelitian terdahulu (Atharic, 2004) sejalan dengan hasil penelitian ini.

3) *Receivable Turn Over (RTO)*

RTO memiliki nilai koefisien regresi -0,02 dengan tingkat signifikan 0,521 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini ternyata tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *RTO* berpengaruh positif terhadap harga saham. Rasio ini tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri makanan, minuman dan tembakau pada periode pengamatan 2003-2007. Berdasarkan hasil deskripsi statistic pada periode pengamatan rata-rata *RTO* selama periode pengamatan berkisar sekitar 36 kali setahun, sama dengan rata-rata industri. Hal ini berarti kondisi perekonomian berada dalam kondisi normal. Menurut hemat penulis dalam kondisi perekonomian normal dimana tingkat perputaran piutang berada dalam kondisi normal, investor menganggap kondisi normal tersebut sudah menjadi kondisi yang umum sehingga tidak begitu menjadi perhatian yang dominan lagi bagi investor.

4) *Asset Turn Over (ATO)*

ATO mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Mempunyai nilai koefisien regresi 0,456 dengan nilai signifikan sebesar 0,261 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ yang berarti rasio ini tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor industri makanan, minuman dan tembakau selama periode pengamatan. Hasil penelitian ini ternyata tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil deskripsi statistic rata-rata *Asset Turn Over* selama periode pengamatan berkisar sekitar 1,3 kali, sedangkan rata-rata industri berkisar sekitar 1,8 kali. Jadi berada sedikit lebih rendah dari batas

rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang termasuk dalam sampel pengamatan tidak memanfaatkan total aktiva dengan efisien. Investor lebih cenderung berfokus kepada rasio yang langsung berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan seperti rasio profitabilitas, sehingga rasio ini tidak menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan. Peneliti terdahulu yang menggunakan rasio ini sebagai objek penelitian adalah Ulupui (2007) yang hasil penelitiannya bahkan menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.

5) *Return On Investment (ROI)*

ROI memiliki nilai koefisien regresi 0,172 dengan nilai signifikan sebesar 0,613 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *ROI* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa *ROI* berpengaruh positif terhadap harga saham ternyata tidak terbukti. Berdasarkan hasil deskripsi statistik, selama periode pengamatan terjadi fluktuasi yang sangat tajam terhadap *ROI*, dari 26,28% pada tahun 2003 turun menjadi -5,92% tahun 2004 dan naik kembali menjadi 7,82% di tahun berikutnya dan kemudian turun kembali menjadi 2,96% di tahun 2006 dan merosot lagi menjadi 1,62% di tahun 2007. Sedangkan rata-rata industri berkisar sekitar 15%. Berarti pencapaian pengembalian dana investasi dari perusahaan sektor makanan, minuman dan tembakau selama periode pengamatan jauh berada di bawah rata-rata industri.. Penulis berpendapat penyebab utama tidak adanya pengaruh rasio keuangan ini terhadap harga saham kemungkinan karena *ROI* tersebut jauh berada dibawah rata-rata perusahaan di sektor industri sehingga investor tidak menjadikan rasio ini sebagai

rata perusahaan di sektor industri sehingga investor tidak menjadikan rasio ini sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Peneliti terdahulu yang menggunakan rasio ini adalah Atharic (2004) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa *ROI* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berarti hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atharic (2004).

Setelah mengevaluasi dengan seksama hasil penelitian tersebut di atas, penulis ingin mengemukakan komentar dan pendapat secara umum, berdasarkan beberapa hasil penelitian dan pendapat yang mengungkapkan bahwa secara umum informasi keuangan tidak menjadi pengaruh yang signifikan dalam menentukan harga saham.

Menurut penelitian Situmeang (2002) dalam Susan Grace (2008) menemukan bahwa informasi akuntansi secara umum tidak menjadi pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi. Penggunaan informasi akuntansi tersebut semakin kecil setelah krisis ekonomi. Secara nyata, dalam investasi di pasar modal saat ini, investor cenderung membeli saham dengan mengandalkan rumor dan berita terkini di pasar. Indikator lain yang mendukung penelitian ini ialah reaksi investor dalam menanggapi pengumuman laporan keuangan tidak menimbulkan gejolak. Salah satu penyebab yang mungkin terjadi adalah informasi tersebut memang tidak dibutuhkan dalam pembuatan keputusan investasi atau informasi tersebut sudah kedaluwarsa. Dalam pandangan ini investor memang tidak memperhitungkan hasil laporan keuangan dalam pembuatan keputusannya. Walaupun penelitian ini secara relatif menyetujui pandangan ini, namun secara teoritis tidak.

Peneliti sendiri berpendapat bahwa investor tetap memperhatikan informasi keuangan, namun investor sudah memprediksi informasi tersebut dan telah melakukan tindakan antisipasi sebelum informasi tersebut dipublikasikan secara resmi. Seperti tingkat penjualan, harga jual, rugi laba dan faktor faktor fundamental yang lain sudah dapat diprediksi dengan baik sebelum hal tersebut dipublikasikan.

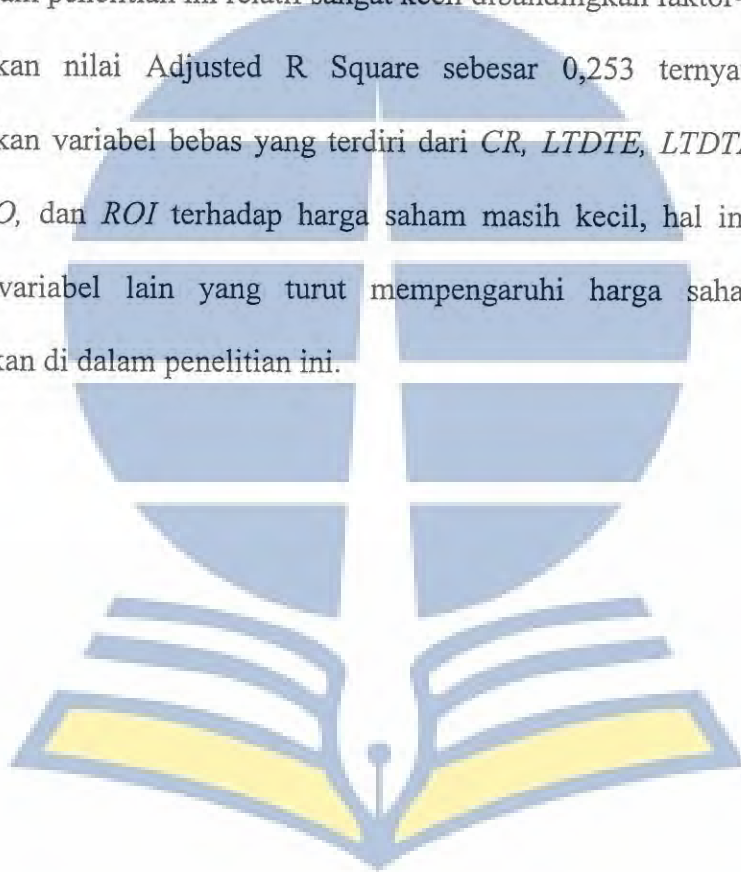
Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pergerakan harga saham tidak mempunyai hubungan yang kuat dan jelas dengan faktor fundamental perusahaan yang tergambar dalam beberapa rasio yang ada dalam laporan keuangan. Kesimpulan yang jelas terkait dengan penelitian lain cukup sulit dilakukan karena adanya variasi hasil penelitian yang terjadi. Variasi tersebut terjadi karena hasil setiap penelitian tersebut juga tidak berada pada tingkat signifikansi yang sangat kuat, sehingga perubahan metode, sampel dan proses pengujian dapat mengakibatkan perbedaan kesimpulan.

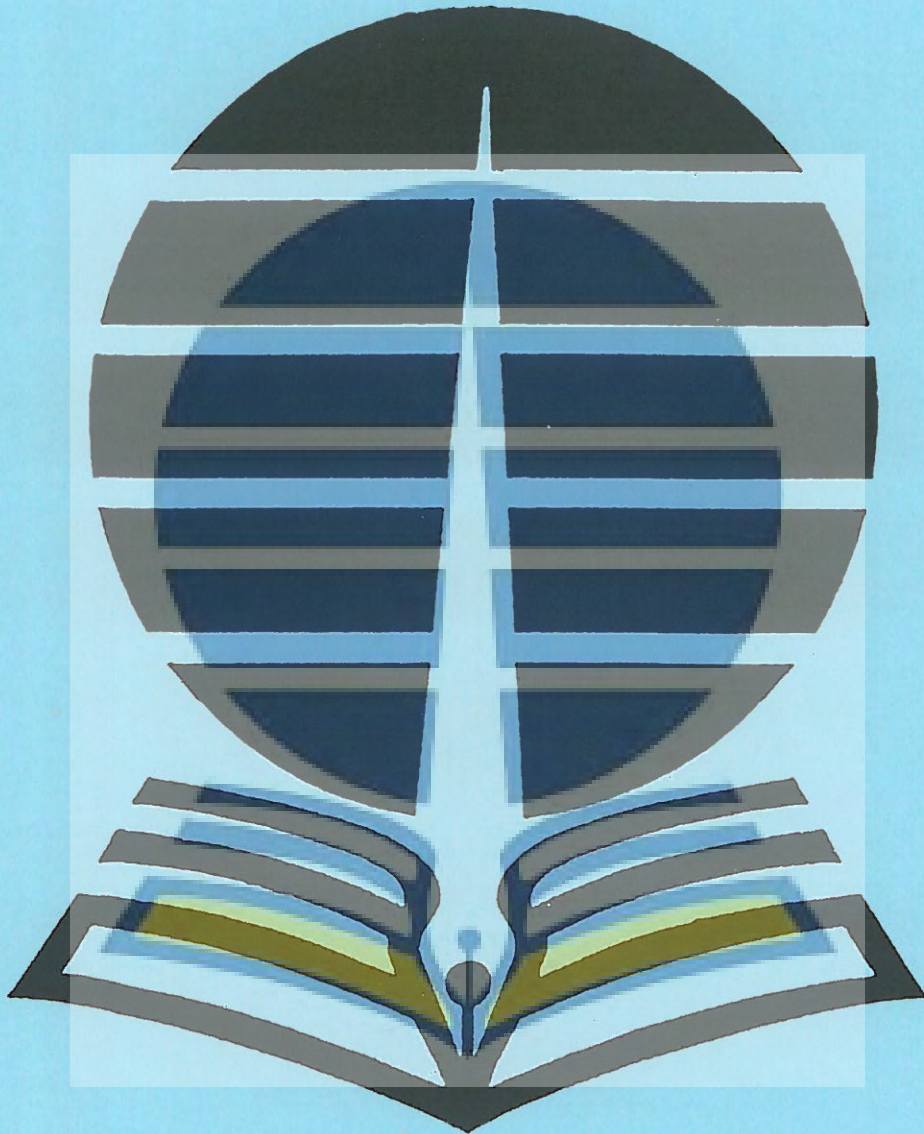
F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak memiliki keterbatasan sehingga hasil yang diperoleh memiliki peluang menyimpang dari kenyataan yang sebenarnya mengingat:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan rentang waktu pengamatan, yaitu hanya pada tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007 sehingga hasilnya belum dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Ada beberapa perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan dan data-data yang diperoleh juga tidak memadai untuk dijadikan sampel penelitian.
3. Faktor yang mempengaruhi harga saham sangat beragam dan tidak semuanya dijelaskan melalui pendekatan ekonomi seperti faktor-faktor sosial, politik, keamanan dan psikologis pelaku pasar sehingga kemungkinan kontribusi variabel bebas dalam penelitian ini relatif sangat kecil dibandingkan faktor-faktor tersebut.
4. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,253 ternyata kemampuan menjelaskan variabel bebas yang terdiri dari *CR*, *LTDTE*, *LTDTA*, *TDTA*, *RTO*, *ITO*, *ATO*, dan *ROI* terhadap harga saham masih kecil, hal ini berarti masih banyak variabel lain yang turut mempengaruhi harga saham yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor fundamental dalam laporan keuangan perusahaan dalam sektor industri konsumsi makanan, minuman dan tembakau yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode pengamatan tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007 di Bursa Efek Jakarta dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Secara simultan, faktor fundamental berupa rasio keuangan yang terdiri dari: *CR*, *LTDTE*, *LTDTA*, *TDTA*, *RTO*, *ITO*, *ATO*, dan *ROI* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Secara parsial, faktor fundamental berupa rasio keuangan yang terdiri dari ::
 - a. *TDTA* dan *ITO* berpengaruh positif terhadap harga saham.
 - b. *LTDTA* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
 - c. *CR*, *RTO*, *ATO*, *LTDTE* dan *ROI* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

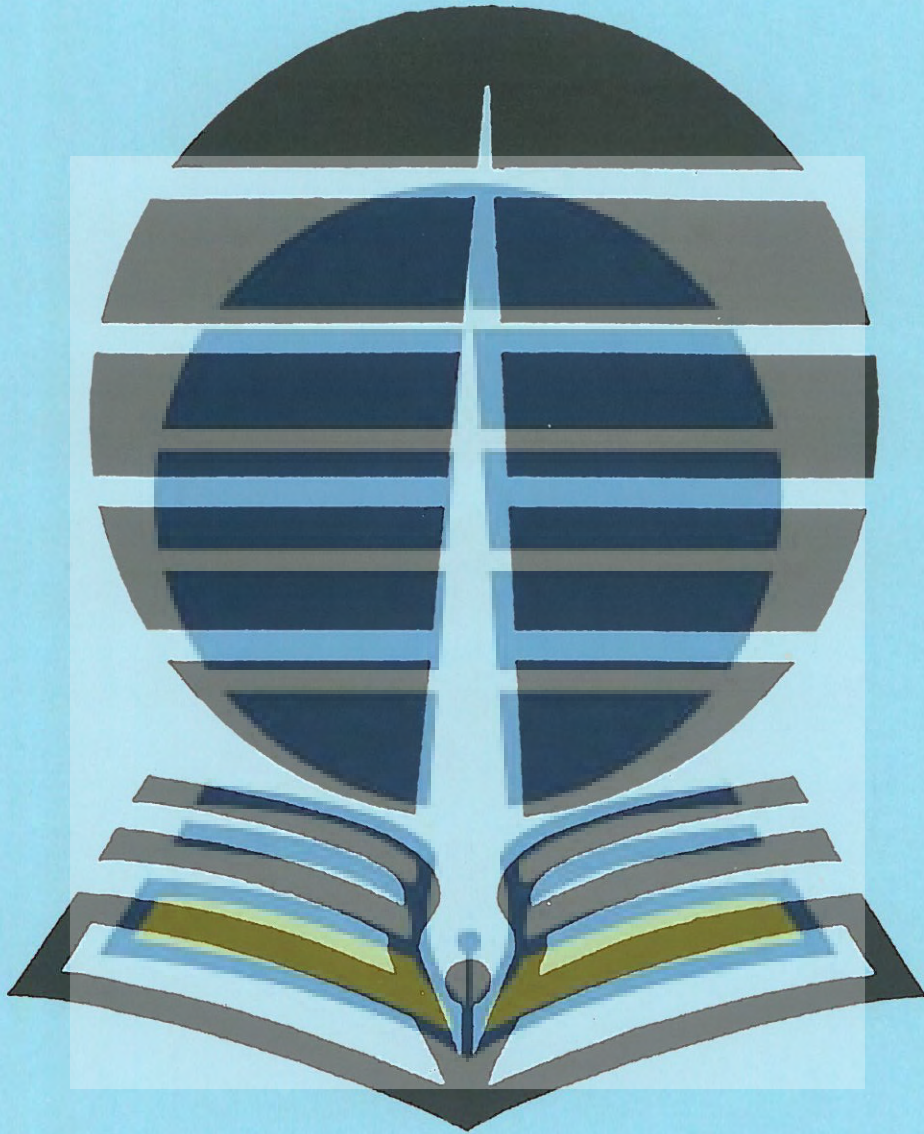
B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data yang diperoleh, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Para investor atau calon investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan sektor industri konsumsi makanan, minuman dan tembakau sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor-faktor fundamental yang terdiri dari rasio *Longterm Debt To Total Asset*, *Total Debt to Total Asset* dan *Inventory Turn Over*, karena sepanjang tahun pengamatan kedua rasio keuangan tersebut terbukti berpengaruh terhadap harga saham.
2. Disarankan kepada Bursa Efek Indonesia agar emiten yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengirimkan laporan keuangannya secara *up to date*, sehingga para investor atau calon investor mendapatkan informasi yang lebih *up to date* mengenai keadaan perusahaan sebelum melakukan proses transaksi saham. Pengiriman laporan yang sudah terlambat menimbulkan kesulitan bagi peneliti untuk mendapatkan laporan yang *up to date*. Seperti misalnya sampai dengan pertengahan bulan agustus 2009, masih ada laporan keuangan tahun 2008 perusahaan-perusahaan emiten yang belum terpublikasikan. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis sedikit menemukan hambatan untuk mendapatkan data-data laporan keuangan tahun 2008 beberapa perusahaan emiten yang dijadikan sampel, sehingga periode pengamatan yang seharusnya bisa dilaksanakan dari tahun 2003-2008, berubah karena data sebagian emiten yang sudah termasuk dalam sampel penelitian belum terpublikasikan sampai akhir bulan Agustus 2009, maka periode pengamatan dalam penelitian ini dicukupkan dari tahun 2003 sampai dengan 2007.

3. Disarankan kepada peneliti yang akan datang agar menambahkan variabel-variabel yang lebih lengkap dan berhubungan langsung dengan peningkatan nilai perusahaan yang belum termasuk dalam penelitian ini, termasuk faktor-faktor fundamental yang berasal dari eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi, inflasi, kondisi industri, politik dan keamanan.





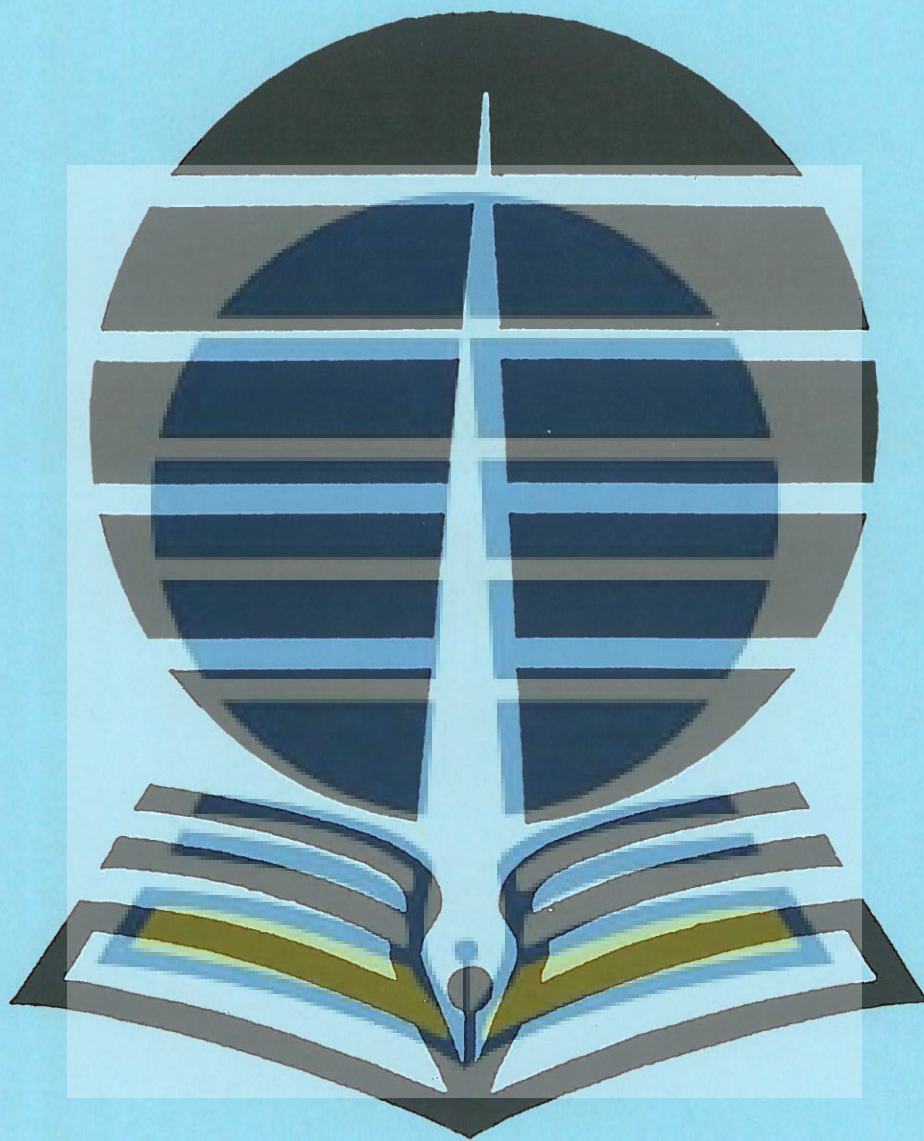
DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Nyo et.al., 2003, *Analisis Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5 No. 2, Nopember 2003.
- Athariq, Syafriza. 2004. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*.
- Beaver, W. 1989. *Financial Reporting: An Accounting Revolution*. 2nd ed. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall.
- Christiananta, Supratiwi, dkk. 2007. *Manajemen Strategik*, Edisi ke 1. Penerbit Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Ekawati Erni, 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Penerbit Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta
- Fama, Eugene F. (May 1970), *Efficient market: A review of theory and empirical work*, Journal of Finance, 25 (2): 383-417.
- Ghozali, 2003. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, BP, Universitas Diponegoro, Semarang
- Grace Susan Veranica, 2008, *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Tesis, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Gujarati, Damodar, 1999. *Ekonomitrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain, Jakarta, Erlangga.
- Gupta M.C. dan R.J. Heufner.1972. *A Cluster Analysis Study of Financial Ratios and Industry Characteristics*, Journal of Accounting Research. Dalam Mas'ud Machfoedz, 1994, *Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings changes in Indonesia*. Kelola No. 7: 114—133.
- Hair, J. F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, William C. Black, 1998. *Multivariate Data Analysis*, 5th ed. New Jersey: Prentice-Hall Int, Inc.
- Iswanto, Sylvana, dkk. 2007, *Pedoman Mata Kuliah Seminar Penelitian*, Edisi ke 2, Penerbit Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

- Jones, Charles P., (1995). *Investment: Analysis and Management*, Fifth Edition, John Wiley and Sons, Inc., New York.
- Mansur, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi ke 1. Penerbit Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Mc. Clave, T. James, Benson, P. George dan Terry Sincich, 2001. *Statistic for Business and Economics*, Eight edition, Prentice Hall International Inc: Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* Edisi pertama. Jogjakarta: BPFE.
- Nupikso, Gunoro. 2007. *Panduan Mata Kuliah Workshop Penelitian*, Edisi ke 2, Penerbit Universitas Terbuka , Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- O'Connor, Melvin. C. 1973. *On The Usefulness of Financial Ratios to Investors in Common Stock. The Accounting Review*. April: 339—352.
- Ou, J., Penman, S., 1989, *Financial statement analysis and the prediction of stock returns*, *Journal of Accounting & Economics* 11, 295-329
- Rusi Destri, Widyasari, 2009, *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Tesis, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Standar Akuntansi Keuangan. 1999. IAI. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarnoto, Yusuf, 2001, *Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Rasio Harga Saham Terhadap Return Saham Yang Diharapkan Investor Di Bursa Efek Indonesia*, Tesis, Pascasarjana, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sasongko & Wulandari, 2006, *Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*, *Empirika*, Vol 19. No. 1, 2006
- Situmorang Syafrizal, Dalimunthe Doli, Muda Iskandar, Lufti Muslich, Syahyunan, 2008, *Analisis Data Penelitian*, Terbitan Pertama, Penerbit USU Press, Medan
- Smith, Watts, 1993, *The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation policies*, *Journal of Financial Economics* 32.
- Tandelilin, Eduardus (2006). *Manajemen Investasi*, Edisi 1. Penerbit Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

- Tuasikal A. 2001. *Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi terhadap Perusahaan Pemanufakturan dan Nonpemanufakturan. Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1, Januari: 88 – 102.
- Usman, Wan, 2005. *Metode Kuantitatif*, Edisi 1, Penerbit Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Van Horne, Wachowicz, Jr, 1997, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 9, Penerbit Salemba empat, Jakarta
- White G.I., Ashwinpaul C. Sondhi dan Dov Fried. 2003. *The Analysis and Use of Financial Statements*. USA: John Wiley
- Zainuddin, Hartono, 1999. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- , 1996. <http://www.bapepam.go.id>, Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.
- , 2009, <http://beritadaerah.com> : Pusat Informasi Bisnis dan Investasi Daerah. 25 Maret 2009, Rabu.





**DAFTAR RASIO CR
TAHUN 2003-2007**

CR Ratio (X1)

KODE EMITEN	TAHUN				
	2003	2004	2005	2006	2007
ADES	0,37	0,42	0,22	0,12	0,34
AQUA	5,08	4,43	7,10	7,18	7,09
CEKA	2,47	1,47	1,66	3,47	1,36
DAVO	497,87	557,47	24,40	5,98	9,27
DLTA	5,00	4,14	3,69	3,80	4,17
FOOD	1,27	1,29	1,14	1,07	1,28
INDF	1,91	1,47	1,47	1,19	0,92
MYOR	9,82	5,11	3,54	3,91	2,93
MLBI	1,15	0,98	0,68	0,53	0,59
PTSP	1,41	1,30	2,04	1,97	1,46
PSDN	0,60	0,91	6,22	2,17	2,22
SKLT	0,25	0,25	1,42	1,74	1,53
STTP	1,43	1,98	2,15	2,69	1,77
SIER	3,39	2,60	1,97	3,79	2,41
SMAR	0,56	1,36	1,45	1,52	1,72
AISA	1,20	1,01	0,82	1,08	0,75
TBLA	1,00	1,58	1,05	1,48	1,81
ULTJ	1,03	4,82	1,58	1,18	2,37
BATI	3,26	2,60	2,88	2,62	2,12
RMBA	1,82	2,01	2,21	1,61	3,72
GGRM	1,97	1,68	1,73	1,89	1,93
HMSP	4,08	2,10	1,71	1,68	1,78

**DAFTAR RASIO LTDTE
TAHUN 2003-2007**

LTDTE Ratio (X2)

KODE EMITEN	TAHUN				
	2003	2004	2005	2006	2007
ADES	0,2307	1,4201	-0,2169	-0,1050	0,2281
AQUA	0,7636	0,6306	0,6311	0,6026	0,5873
CEKA	0,0542	0,0953	0,3260	0,1686	0,2688
DAVO	0,5130	1,2872	1,2070	1,5978	2,1441
DLTA	0,0862	0,0812	0,0672	0,0633	0,0608
FOOD	0,1684	0,1740	0,1707	0,1639	0,1693
INDF	1,6825	1,4778	1,3215	0,8620	0,8283
MYOR	0,4976	0,3144	0,3996	0,3701	0,3964
MLBI	0,0758	0,0797	0,1449	0,1813	0,1882
PTSP	2,8975	-44,0988	25,3113	631,8256	44,2302
PSDN	-1,6450	-1,7257	2,0463	1,1508	1,2593
SKLT	-0,7539	-0,7267	2,0612	1,4571	0,3397
STTP	0,1352	0,1318	0,1264	0,1228	0,1205
SIER	4,5271	19,7027	0,0154	0,0142	0,0181
SMAR	-8,6215	-10,1856	0,8494	0,6383	0,6647
AISA	1,6989	1,5028	0,9345	1,1640	0,9261
TBLA	0,6556	1,1477	1,1773	1,1773	1,0441
ULTJ	0,4959	0,4947	0,2165	0,0949	0,3582
BATI	0,0609	0,0571	0,0631	0,0779	0,0604
RMBA	0,1960	0,1745	0,5993	0,0869	0,9568
GGRM	0,0283	0,0318	0,0391	0,0535	0,0614
HMSP	0,4319	0,5397	0,4363	0,2214	0,1738

**DAFTAR RASIO LTDTA
TAHUN 2003-2007**

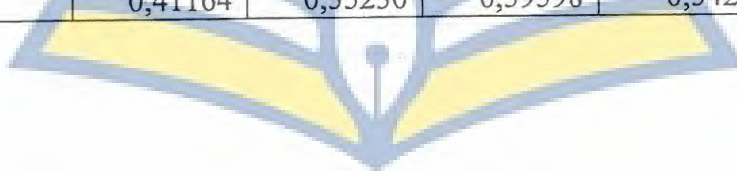
LTDTA Ratio (X3)

KODE EMITEN	TAHUN				
	2003	2004	2005	2006	2007
ADES	0,10840	0,24101	0,09075	0,09753	0,08564
AQUA	0,39358	0,33309	0,34928	0,33889	0,33419
CEKA	0,04214	0,06713	0,17786	0,11670	0,09593
DAVO	0,33889	0,56254	0,53873	0,57588	0,65646
DLTA	0,06923	0,06304	0,05074	0,04857	0,04707
FOOD	0,09956	0,10495	0,10309	0,09767	0,10152
INDF	0,44994	0,40141	0,38507	0,26129	0,19990
MYOR	0,31153	0,21343	0,24499	0,23096	0,22656
MLBI	0,04210	0,03773	0,05740	0,05893	0,05984
PTSP	0,52367	0,61562	0,69595	0,71723	0,64126
PSDN	0,93737	0,94888	0,57812	0,36821	0,36058
SKLT	2,27854	2,44867	0,37699	0,21192	0,17925
STTP	0,08035	0,08915	0,08702	0,09009	0,08353
SIER	0,73824	0,82029	0,01255	0,01252	0,01405
SMAR	0,60159	0,89378	0,35632	0,30970	0,29087
AISA	0,47447	0,38342	0,24827	0,30444	0,19926
TBLA	0,28597	0,43339	0,41526	0,29413	0,39730
ULTJ	0,24805	0,30816	0,14056	0,06189	0,21849
BATI	0,03928	0,03280	0,03822	0,04469	0,03004
RMBA	0,09735	0,09387	0,05975	0,04406	0,38218
GGRM	0,01790	0,01881	0,02319	0,03237	0,03623
HMSP	0,24433	0,22681	0,16725	0,09956	0,08939

**DAFTAR RASIO TDTA
TAHUN 2003-2007**

TDTA Ratio (X4)

KODE EMITEN	TAHUN				
	2003	2004	2005	2006	2007
ADES	0,53008	0,83028	1,41847	1,92901	0,62460
AQUA	0,47295	0,46112	0,43439	0,43118	0,42352
CEKA	0,22635	0,29550	0,45446	0,30785	0,64307
DAVO	0,33938	0,56297	0,55368	0,63958	0,69384
DLTA	0,19507	0,22209	0,24343	0,24145	0,22207
FOOD	0,40879	0,39687	0,39613	0,40400	0,40053
INDF	0,68931	0,67993	0,67919	0,65009	0,63260
MYOR	0,36542	0,31092	0,37584	0,36208	0,41467
MLBI	0,44452	0,52652	0,60383	0,67477	0,68190
PTSP	0,77040	0,95863	0,90882	0,93985	0,93426
PSDN	1,50944	1,46924	0,65211	0,59964	0,61159
SKLT	4,01837	4,36638	0,81330	0,43999	0,47237
STTP	0,40555	0,32374	0,31175	0,26624	0,30694
SIER	0,83670	0,95835	0,18476	0,11581	0,22300
SMAR	1,06978	1,08775	0,58049	0,51483	0,56242
AISA	0,72041	0,74458	0,73402	0,73815	0,78460
TBLA	0,56341	0,62147	0,64643	0,57751	0,61789
ULTJ	0,49975	0,37709	0,35005	0,34680	0,38926
BATI	0,34650	0,41773	0,38578	0,42648	0,50252
RMBA	0,50337	0,46202	0,39529	0,49274	0,60056
GGRM	0,36727	0,40765	0,40679	0,39380	0,40910
HMSP	0,41164	0,55230	0,59598	0,54291	0,48559



**DAFTAR RASIO RTO
TAHUN 2003-2007**

RTO Ratio (X5)

KODE EMITEN	TAHUN				
	2003	2004	2005	2006	2007
ADES	11,00560	9,61363	8,49642	6,22921	7,00027
AQUA	7,00432	6,03708	4,95993	4,33255	4,43340
CEKA	5,98925	7,00514	9,78488	12,45301	23,90947
DAVO	21,92026	15,13913	12,08106	14,14119	14,48464
DLTA	2,54451	2,72611	2,98873	2,13448	2,34269
FOOD	189,73876	261,55654	385,96097	394,25977	321,36723
INDF	13,13058	13,14016	13,13897	14,74798	15,54344
MYOR	3,96883	4,61592	5,13445	9,79894	5,51506
MLBI	10,10198	8,92970	8,15550	8,35883	9,30905
PTSP	137,43165	209,14435	110,06872	105,54427	178,79585
PSDN	4,97739	16,30374	16,98922	20,50322	12,63337
SKLT	6,61203	5,48460	6,09517	6,91883	6,65394
STTP	8,43990	7,29863	7,18084	6,75962	8,59788
SIER	8,13784	8,75654	8,84169	6,64764	8,77475
SMAR	16,39793	24,06242	20,00384	16,93277	13,51589
AISA	7,41338	7,06164	4,92253	5,66681	7,04459
TBLA	5,02547	6,57468	8,18326	9,91964	11,71855
ULTJ	7,62911	6,26225	6,50521	6,91350	7,92216
BATI	99,94725	56,65425	60,23233	39,07953	31,17582
RMBA	23,02342	29,51191	24,23024	36,45926	39,03682
GGRM	14,79143	14,10570	13,27318	11,80092	10,72119
HMSP	67,99028	84,96712	70,36568	78,38587	15,87154

**DAFTAR RASIO ITO
TAHUN 2003-2007**

ITO Ratio (X6)

KODE EMITEN	TAHUN				
	2003	2004	2005	2006	2007
ADES	10,71	13,71	5,49	10,92	20,69
AQUA	124,09	54,79	59,94	66,05	74,21
CEKA	1,99	2,64	2,21	3,95	2,65
DAVO	8,51	9,79	11,37	4,73	7,18
DLTA	3,84	4,75	4,82	5,21	8,43
FOOD	9,46	12,50	12,14	10,60	11,41
INDF	6,04	5,83	5,33	5,62	5,10
MYOR	6,55	5,61	7,74	6,35	8,25
MLBI	4,78	5,58	6,73	6,10	8,28
PTSP	6,89	4,97	5,99	5,91	6,76
PSDN	2,29	5,48	5,06	5,58	7,86
SKLT	7,85	6,91	7,17	6,21	6,93
STTP	5,14	6,23	5,79	4,83	4,63
SIER	6,00	7,18	13,57	6,25	4,71
SMAR	6,14	7,23	6,18	5,43	4,01
AISA	4,58	4,08	3,72	3,82	3,76
TBLA	0,58	0,73	0,75	0,97	0,44
ULTJ	2,31	2,48	2,93	3,95	2,76
BATI	0,79	0,76	2,72	2,63	3,98
RMBA	5,72	5,26	2,93	2,72	1,70
GGRM	1,95	1,79	1,64	1,86	1,71
HMSP	2,18	2,42	2,77	2,84	2,35

**DAFTAR RASIO ATO
TAHUN 2003-2007**

ATO Ratio (X7)

KODE EMITEN	TAHUN				
	2003	2004	2005	2006	2007
ADES	0,87968	1,21924	0,68436	0,57896	0,73589
AQUA	2,05851	1,98648	2,13443	2,09447	2,18967
CEKA	0,61342	0,57730	0,73332	1,39264	1,32420
DAVO	0,95626	0,65413	0,64165	0,61178	0,72381
DLTA	0,75878	0,77668	0,80465	0,69451	0,74249
FOOD	2,83454	2,75664	2,72130	2,63954	2,52528
INDF	1,16739	1,14356	1,26908	1,34880	0,94347
MYOR	0,85921	1,07612	1,16864	1,26918	1,49402
MLBI	1,16532	1,27315	1,48181	1,45961	1,57373
PTSP	1,37716	1,88766	1,99144	1,91977	2,21293
PSDN	0,51467	1,50292	1,36398	1,80450	2,05695
SKLT	1,36334	1,22627	1,77138	1,19798	1,29750
STTP	1,38688	1,51551	1,34403	1,18763	1,16017
SIER	0,89028	1,07943	1,23100	0,99771	1,26080
SMAR	0,91800	1,07599	1,01293	0,88636	1,00205
AISA	0,49253	0,61336	0,64277	0,91625	0,96947
TBLA	0,62155	0,88086	0,84098	0,59568	0,75056
ULTJ	0,43773	0,42017	0,56737	0,66868	0,82681
BATI	0,91184	0,82360	2,21533	2,24213	2,29738
RMBA	2,11633	2,15969	1,18122	1,27623	1,18834
GGRM	1,33442	1,17970	1,12285	1,21195	1,17675
HMSP	1,43905	1,52610	2,06626	2,33377	1,89966

**DAFTAR RASIO ROI
TAHUN 2003-2007****ROI Ratio (X8)**

KODE EMITEN	TAHUN				
	2003	2004	2005	2006	2007
ADES	1.83	-144.44	-56.77	-55.22	-86.62
AQUA	12.09	13.66	8.79	6.14	7.39
CEKA	1.08	-7.99	-6.58	5.45	4.02
DAVO	10.29	6.27	5.16	7.25	5.39
DLTA	9.44	8.50	10.49	7.50	7.99
FOOD	12.93	11.11	10.93	14.25	16.29
INDF	3.94	2.41	0.84	4.10	3.32
MYOR	6.59	6.65	3.13	6.02	7.48
MLBI	18.68	15.45	15.12	12.05	13.57
PTSP	-7.43	-24.69	6.10	-2.44	0.22
PSDN	468.44	0.52	41.65	4.11	-2.96
SKLT	9.62	-37.93	96.94	4.89	3.14
STTP	6.17	6.08	2.23	3.09	3.01
SIER	-8.35	-12.31	-10.58	3.68	1.64
SMAR	1.92	-2.72	6.62	11.82	12.26
AISA	-2.84	0.02	0.01	0.04	3.06
TBLA	2.30	1.22	0.43	2.58	3.96
ULTJ	0.67	0.34	0.36	1.18	2.22
BATI	7.61	-2.51	2.80	-10.15	-5.06
RMBA	-1.18	4.14	5.87	6.20	6.29
GGRM	10.60	8.69	8.54	4.64	6.03
HMSP	13.80	17.23	19.97	27.89	23.11

**DAFTAR RATA-RATA HARGA SAHAM
TAHUN 2003-2007**

Rata-rata Harga Saham (Y)

KODE EMITEN	TAHUN				
	2003	2004	2005	2006	2007
ADES	852.08	1,777.08	1,697.50	1,289.17	858.33
AQUA	45,562.50	43,637.50	52,066.67	88,833.33	125,166.67
CEKA	224.58	244.58	495.42	513.33	632.50
DAVO	232.92	621.67	132.08	418.33	388.75
DLTA	9,025.00	10,566.67	22,666.67	30,175.00	22,241.67
FOOD	908.33	920.83	895.83	1,435.83	2,187.50
INDF	712.50	743.75	955.83	1,094.17	1,937.92
MYOR	660.42	975.00	963.33	1,082.50	1,665.83
MLBI	31,458.33	39,916.67	46,391.67	44,066.67	53,141.67
PTSP	460.42	400.00	400.00	400.00	400.00
PSDN	107.50	113.33	85.83	87.50	83.00
SKLT	265.00	448.33	428.33	360.00	149.92
STTP	202.50	183.75	157.92	149.17	362.50
SIER	25.00	48.75	96.67	41.25	69.17
SMAR	2,081.25	2,854.17	2,075.42	2,949.17	4,241.67
AISA	238.75	173.75	190.83	175.83	344.75
TBLA	152.08	189.17	223.33	203.75	502.08
ULTJ	491.25	415.42	309.17	318.75	535.00
BATI	9,145.83	8,545.83	7,991.67	5,795.83	4,845.83

RMBA	102.92	112.92	124.58	187.92	362.92
GGRM	10,050.00	13,662.50	13,045.83	10,137.50	10,062.50
HMSP	3,833.33	5,483.33	8,762.50	8,254.17	13,483.33



Frequencies

Statistics

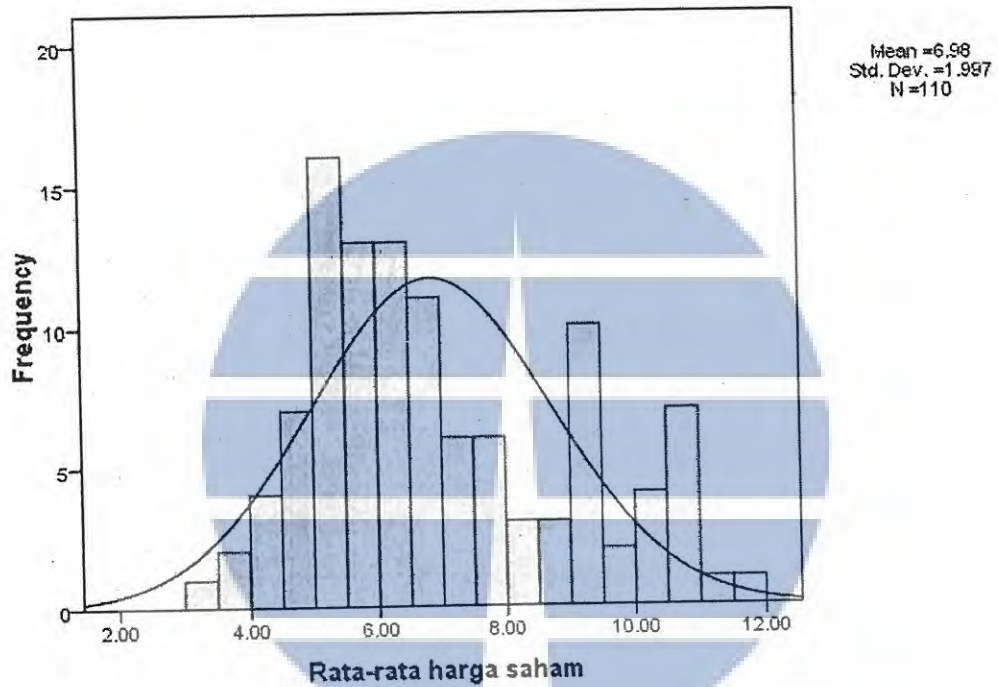
	Rata-rata harga saham	CR	LTDTE	LTDTA	TDTA	RTO	ITO	ATO	ROI
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Valid	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	6.9841	12.0478	6.4708	.2919	.6229	35.0920	8.6039	1.2829	.0655
Std. Error of Mean	.19037	6.73701	5.77445	.03451	.05381	6.78235	1.52634	.05561	.04746
Median	6.4700	1.7550	.2916	.2127	.5011	9.8593	5.3800	1.1844	.0439
Mode	5.99	1.47 ^a	1.18	.10 ^a	.12 ^a	2.13 ^a	2.72 ^a	.42 ^a	-1.44 ^a
Std. Deviation	1.99660	70.65834	60.56292	.36199	.56437	71.13386	16.00834	.58324	.49774
Variance	3.986	4992.601	3667.867	.131	.319	5060.026	256.267	.340	.248
Skewness	.563	7.332	10.283	3.681	4.924	3.567	5.095	.800	7.157
Std. Error of Skewness	.230	.230	.230	.230	.230	.230	.230	.230	.230
Kurtosis	-.626	52.996	107.117	18.432	28.859	13.309	29.224	-.105	69.900
Std. Error of Kurtosis	.457	.457	.457	.457	.457	.457	.457	.457	.457
Range	8.52	557.35	675.92	2.44	4.25	392.13	123.65	2.41	6.13
Minimum	3.22	.12	-44.10	.01	.12	2.13	.44	.42	-1.44
Maximum	11.74	557.47	631.83	2.45	4.37	394.26	124.09	2.83	4.68

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

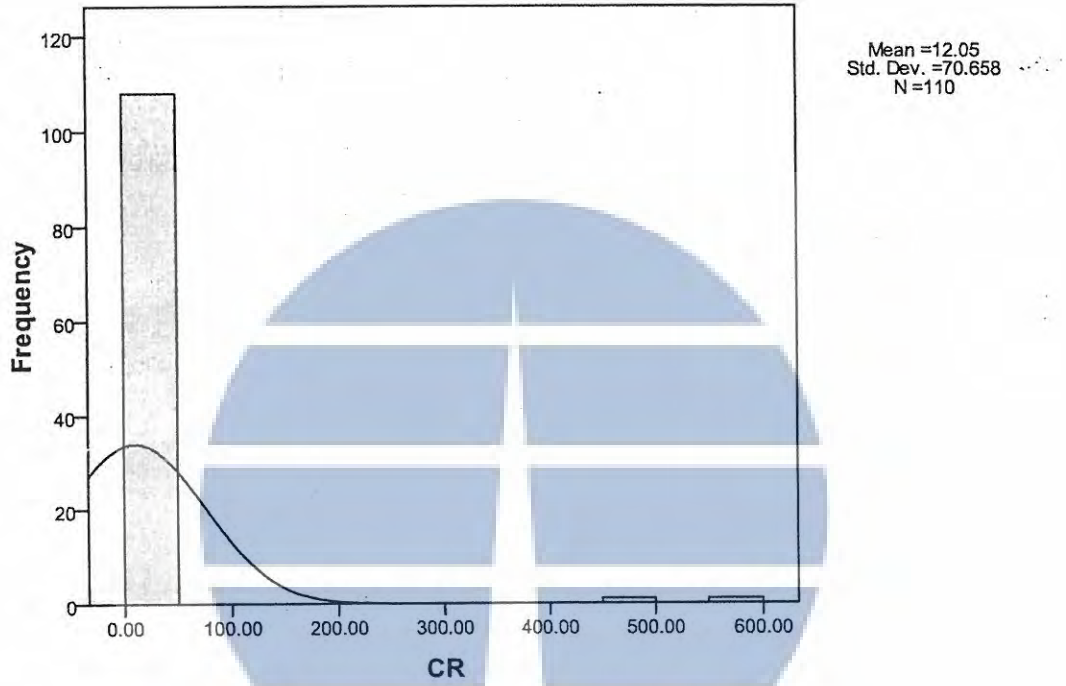
UJI NORMALITAS

HISTOGRAM

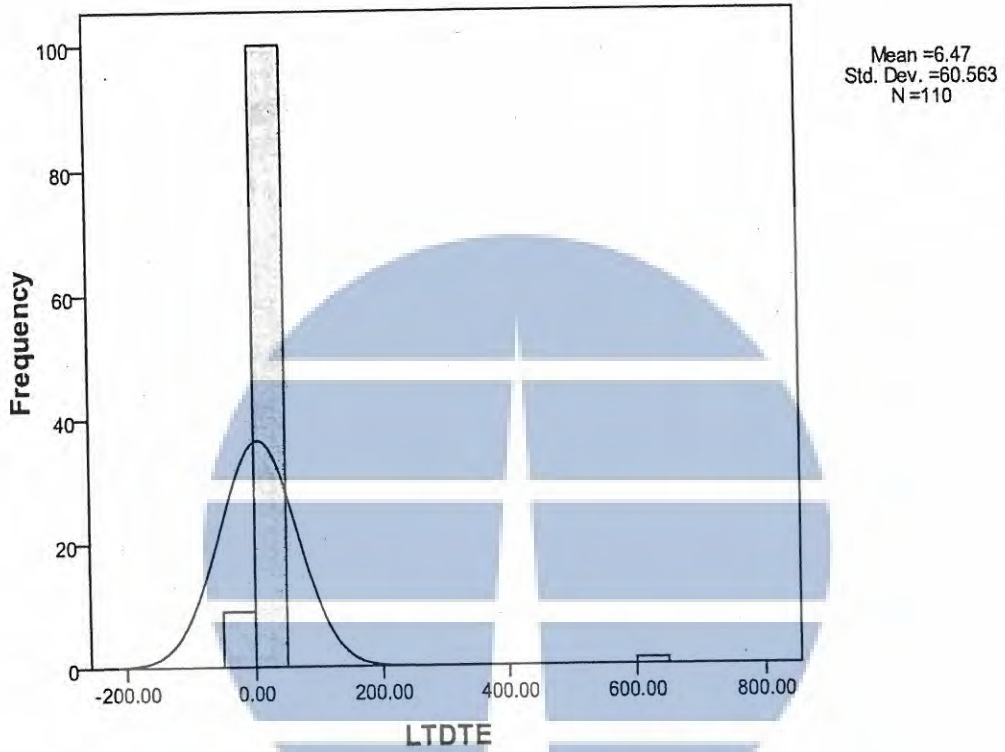
Rata-rata harga saham



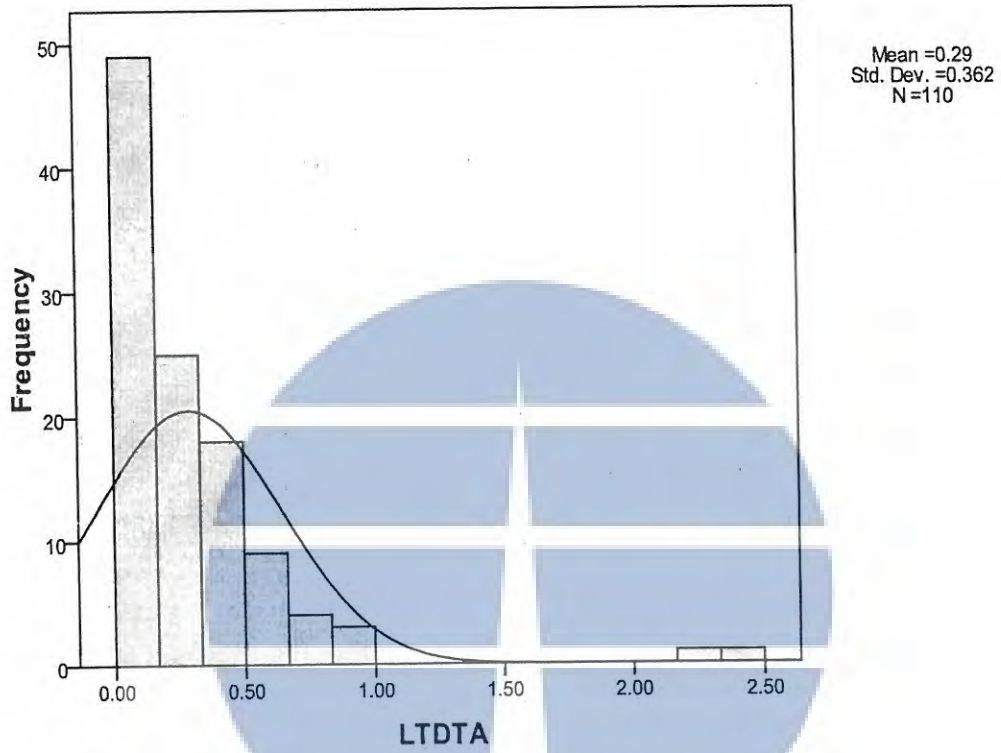
CR



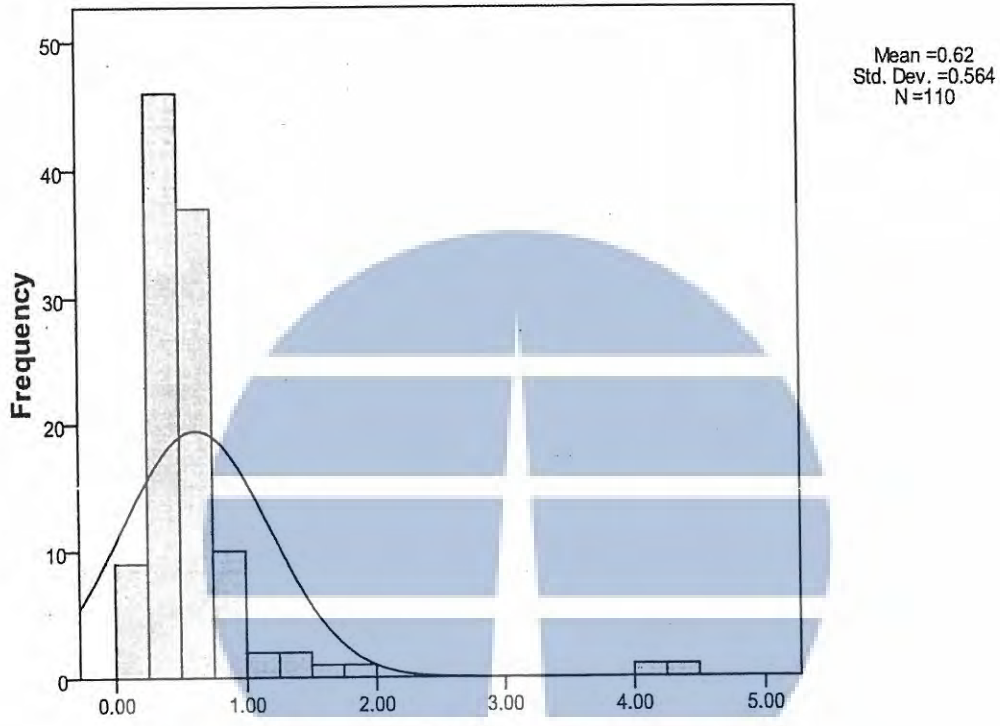
LTDTE



LTDTA



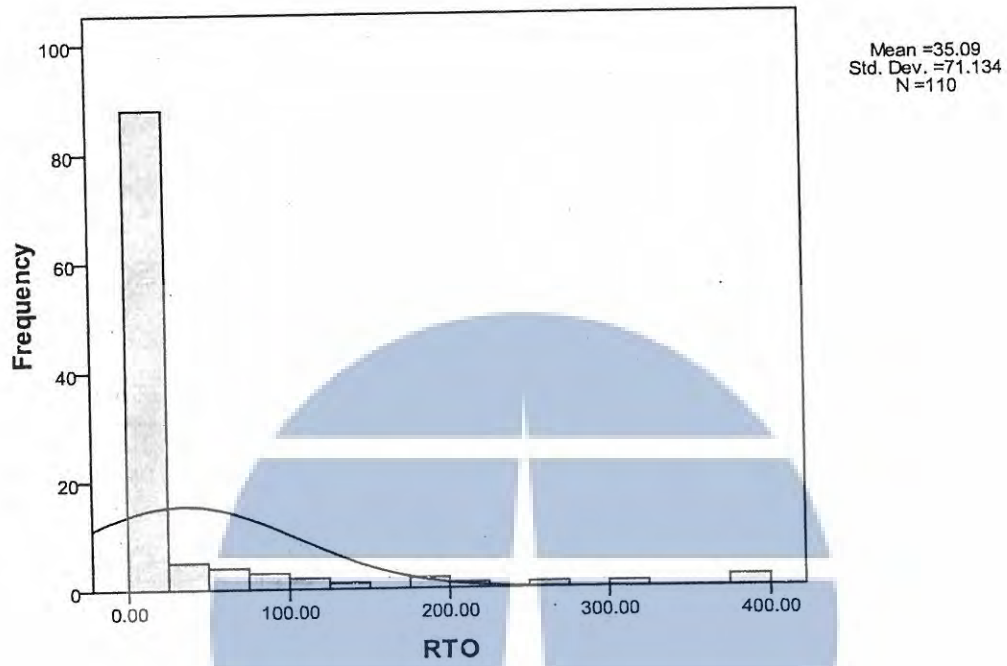
TDTA



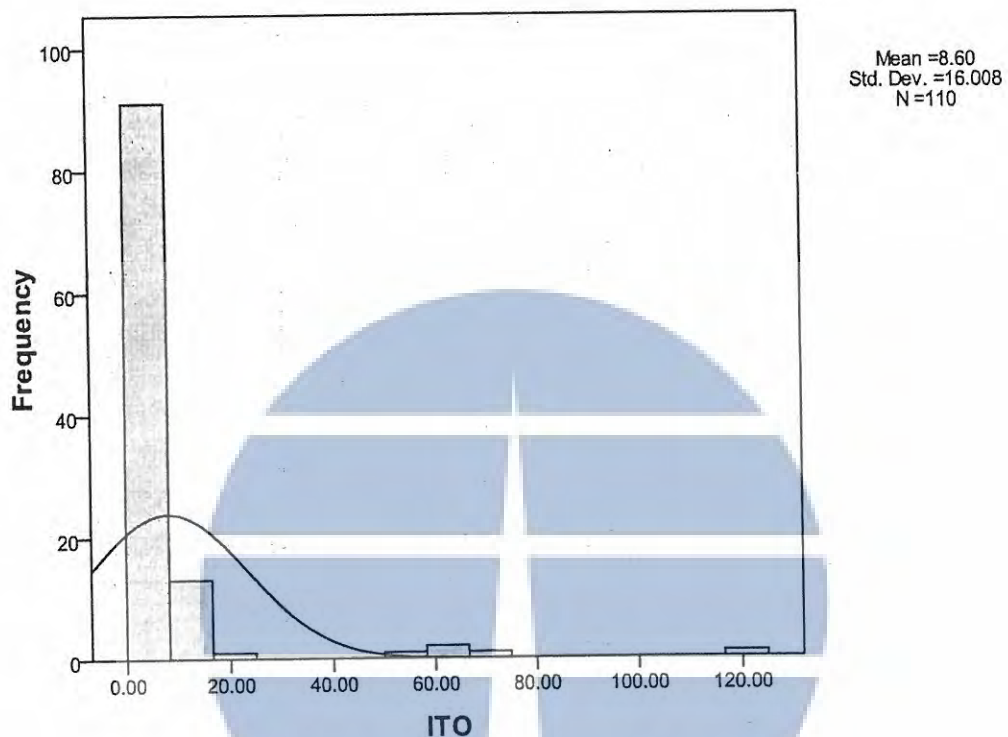
TDTA



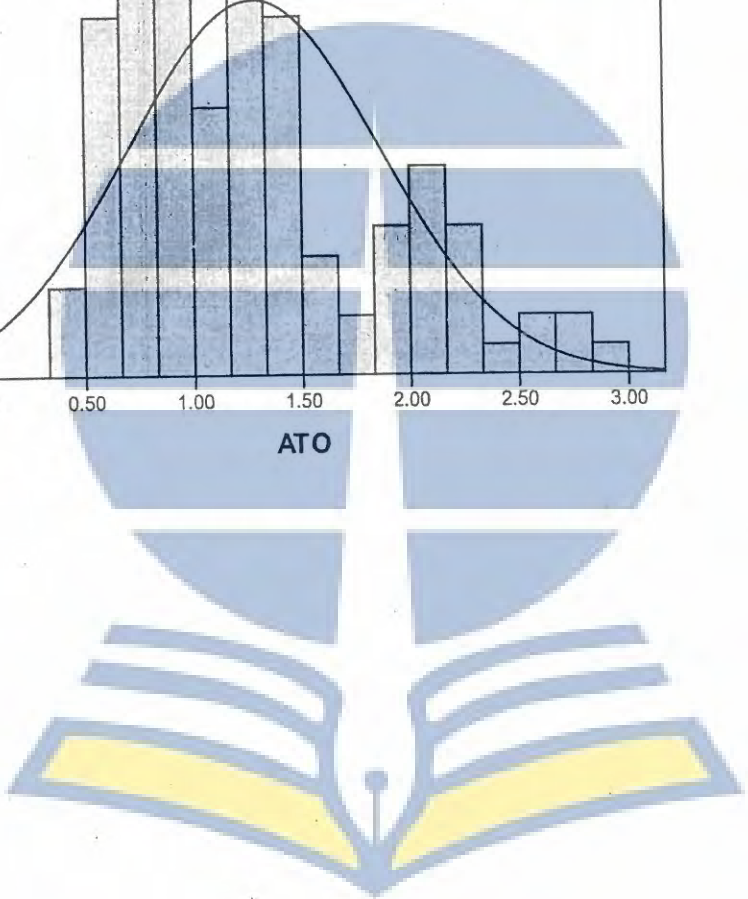
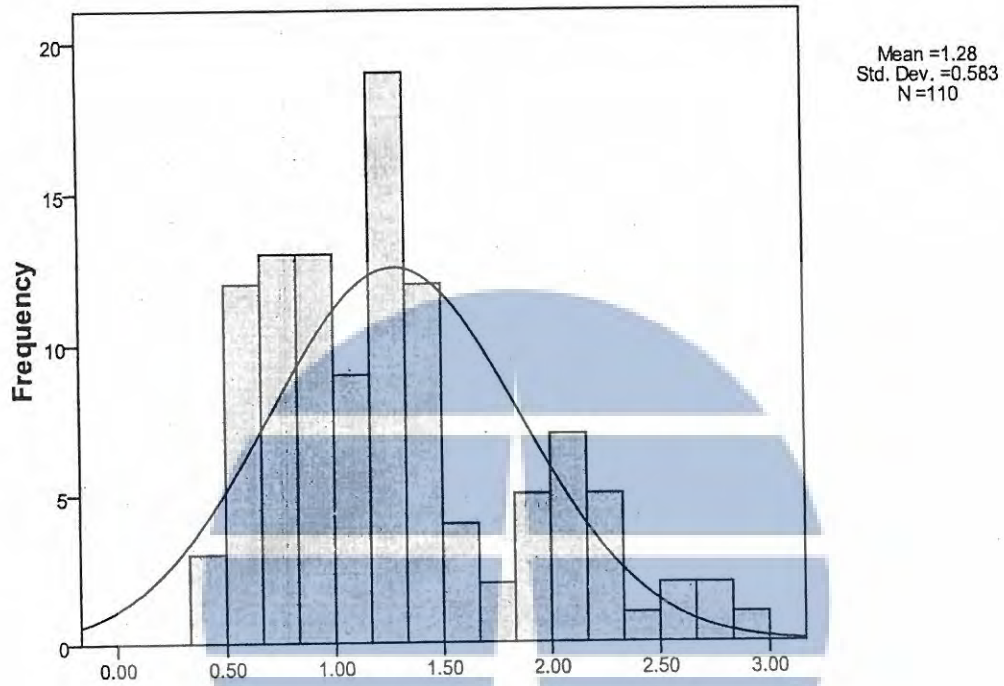
RTO



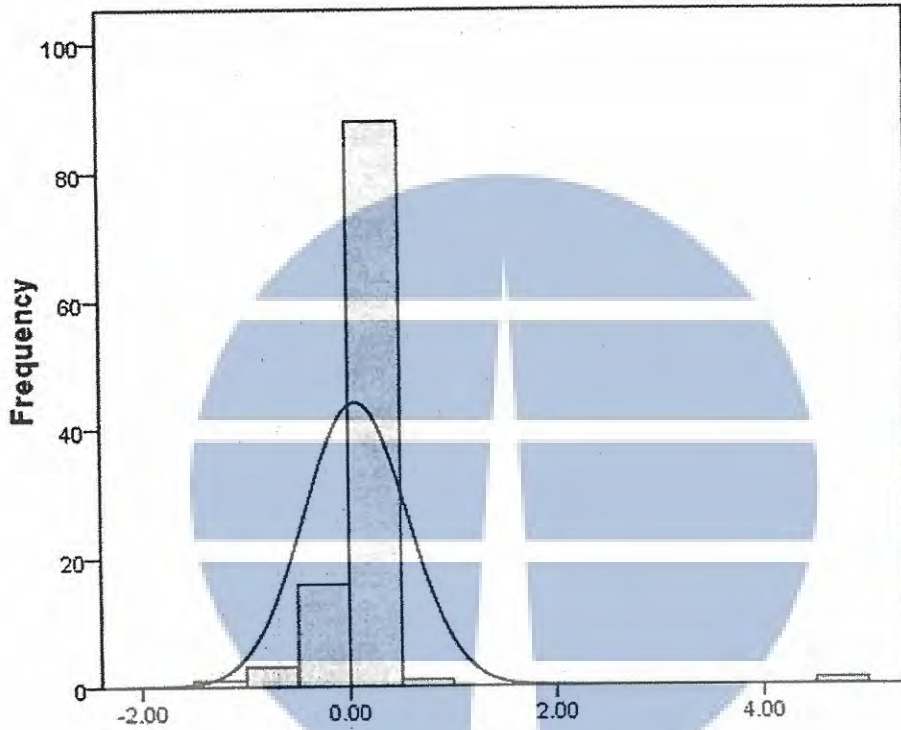
ITO



ATO



ROI



Mean = 0.07
Std. Dev. = 0.498
N = 110



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Rata-rata harga saham	CR	LTDTE	LTDTA	TDTA	RTO	ITO	ATO	ROI
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.0478	6.4708	.2919	.6229	35.0920	8.6039	1.2829	.0655
	Std. Deviation	70.65834	60.56292	.36199	.56437	71.13386	16.00834	.58324	.49774
Most Extreme Differences	Absolute	.485	.478	.220	.251	.361	.348	.125	.351
	Positive	.485	.478	.181	.251	.361	.348	.125	.351
	Negative	-.433	-.419	-.220	-.211	-.322	-.305	-.074	-.302
Kolmogorov-Smirnov Z		5.090	5.014	2.309	2.633	3.783	3.648	1.315	3.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.063	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Correlations

Correlations

	Rata-rata harga saham	CR	LTDTE	LTDTA	TDTA	RTO	ITO	ATO	ROI
Rata-rata harga saham	1	-.067	-.058	-.268**	-.154	.012	.396**	.241*	-.043
Pearson Correlation		.484	.547	.005	.108	.902	.000	.011	.656
Sig. (2-tailed)		110	110	110	110	110	110	110	110
N									
CR	-.067	1	-.013	.063	-.048	-.037	.016	-.116	.005
Pearson Correlation	.484	.892	.892	.513	.618	.701	.871	.226	.960
Sig. (2-tailed)		110	110	110	110	110	110	110	110
N									
LTDTE	-.058	-.013	1	.118	.053	.094	-.015	.112	-.017
Pearson Correlation	.547	.892	.892	.220	.586	.327	.874	.246	.857
Sig. (2-tailed)		110	110	110	110	110	110	110	110
N									
LTDTA	-.268**	.063	.118	1	.869**	-.051	.055	-.056	.116
Pearson Correlation	.005	.513	.220	.000	.599	.599	.567	.563	.228
Sig. (2-tailed)		110	110	110	110	110	110	110	110
N									
TDTA	-.154	-.048	.053	.118	1	-.052	-.037	-.044	.027
Pearson Correlation	.108	.618	.586	.000	.599	.590	.703	.651	.783
Sig. (2-tailed)		110	110	110	110	110	110	110	110
N									
RTO	.012	-.037	.094	-.051	-.052	1	-.023	.610	.002
Pearson Correlation	.902	.701	.327	.599	.590	.811	.811	.000	.987
Sig. (2-tailed)		110	110	110	110	110	110	110	110
N									
ITO	.396**	.016	-.015	.055	-.037	-.023	1	.327**	-.035
Pearson Correlation	.000	.871	.874	.567	.703	.811	.811	.000	.714
Sig. (2-tailed)		110	110	110	110	110	110	110	110
N									
ATO	.241*	-.116	.112	-.056	-.044	.610	.327**	1	-.016
Pearson Correlation	.011	.226	.246	.563	.651	.000	.000	.000	.866
Sig. (2-tailed)		110	110	110	110	110	110	110	110
N									
ROI	-.043	.005	-.017	.116	.027	.002	-.035	-.016	1
Pearson Correlation	.656	.960	.857	.228	.783	.987	.714	.866	.866
Sig. (2-tailed)		110	110	110	110	110	110	110	110
N									

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

Spearman's rho	Rata-rata harga saham	CR	LTDTE	LTDTA	TDTA	RTO	ITO	ATO	ROI
Correlation Coefficient	1,000	.046	-.243**	-.313**	-.153	.024	.078	.214	.456**
Sig. (2-tailed)		.632	.010	.001	.110	.807	.417	.025	.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
CR	.046	1,000	.157	-.017	-.526**	-.094	.023	.039	.207
Correlation Coefficient									
Sig. (2-tailed)			.101	.858	.000	.327	.809	.689	.030
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
LTDTE	-.243**	.157	1,000	.599**	.380**	.064	.138	-.028	-.048
Correlation Coefficient									
Sig. (2-tailed)	.010	.101	.000	.000	.000	.510	.150	.769	.617
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
LTDTA	-.313**	-.017	.599**	1,000	.673**	.031	.253**	-.065	-.146
Correlation Coefficient									
Sig. (2-tailed)	.001	.858	.000	.000	.000	.745	.008	.500	.127
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
TDTA	-.153	-.526**	.380**	.673**	1,000	.192	.113	.006	-.249**
Correlation Coefficient									
Sig. (2-tailed)	.110	.000	.000	.000	.000	.045	.239	.950	.009
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
RTO	.024	-.094	.064	.031	.192	1,000	-.088	.470**	.088
Correlation Coefficient									
Sig. (2-tailed)	.807	.327	.510	.745	.045	.358	.358	.000	.359
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
ITO	.078	.023	.138	.253**	.113	-.088	1,000	.339**	.062
Correlation Coefficient									
Sig. (2-tailed)	.417	.809	.150	.008	.239	.358	.000	.000	.520
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
ATO	.214	-.039	-.028	-.065	.006	.470**	.339**	1,000	.321**
Correlation Coefficient									
Sig. (2-tailed)	.025	.609	.769	.500	.950	.000	.000	.000	.001
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
ROI	.456**	.207	-.048	-.146	-.249**	.088	.062	.321**	1,000
Correlation Coefficient									
Sig. (2-tailed)	.000	.030	.617	.127	.009	.359	.520	.001	.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI HETEROKEDASTISITAS

Correlations

	CR	LTDTE	LTDTA	TDTA	RTO	ITO	ATO	ROI	Residual
Spearman's rho	1.000	.157	-.017	-.526**	-.094	.023	.039	.207	-.121
CR	Correlation Coefficient								
	Sig. (2-tailed)	.101	.858	.000	.327	.809	.689	.030	.209
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
LTDTE	Correlation Coefficient	1.000	.599**	.380**	.064	.138	-.028	-.048	-.178
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.510	.150	.769	.617	.062
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
LTDTA	Correlation Coefficient	-.017	1.000	.673**	.031	.253**	-.065	-.146	-.121
	Sig. (2-tailed)	.858		.000	.745	.008	.500	.127	.208
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
TDTA	Correlation Coefficient	-.526**	.673**	1.000	.192	.113	.006	-.249**	-.070
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.045	.239	.950	.009	.465
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
RTO	Correlation Coefficient	-.094	.031	.192	1.000	-.088	.470**	.088	.057
	Sig. (2-tailed)	.327	.745	.045		.358	.000	.359	.553
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
ITO	Correlation Coefficient	.023	.253**	.113	-.088	1.000	.339**	.062	-.098
	Sig. (2-tailed)	.809	.150	.239	.358		.000	.520	.310
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
ATO	Correlation Coefficient	.039	-.028	.006	.470**	.339**	1.000	.321**	.038
	Sig. (2-tailed)	.689	.769	.950	.000	.000		.001	.690
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
ROI	Correlation Coefficient	.207	-.048	-.249**	.088	.062	.321**	1.000	.424**
	Sig. (2-tailed)	.030	.617	.009	.359	.520	.001		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
Residual	Correlation Coefficient	.121	-.121	-.070	.057	-.098	.038	.424**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.209	.208	.465	.553	.310	.690	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Rata-rata harga saham	6.9841	1.99660	110
CR	12.0478	70.65834	110
LTDTE	6.4708	60.56292	110
LTDTA	.2919	.36199	110
TDTA	.6229	.56437	110
RTO	35.0920	71.13386	110
ITO	8.6039	16.00834	110
ATO	1.2829	.58324	110
ROI	.0655	.49774	110

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROI, RTO, CR, ITO, TDTA, LTDTE, ATO, LTDTA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.253	1.72620

a. Predictors: (Constant), ROI, RTO, CR, ITO, TDTA, LTDTE, ATO, LTDTA

b. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.307	5.603	8	101	.000	2.238

b. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.562	8	16.695	5.603	.000 ^a

a. Predictors: (Constant), ROI, RTO, CR, ITO, TDTA, LTDTE, ATO, LTDTA

b. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square
1	Residual	300.957	101	2.980
	Total	434.519	109	

b. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.104	.497		12.292	.000
	CR	.000	.002	.006	.073	.942
	LTDTE	-3.014E-5	.003	.000	-.011	.991
	LTDTA	-3.895	1.000	-.706	-3.895	.000
	TDTA	1.684	.631	.476	2.669	.009
	RTO	-.002	.003	-.071	-.644	.521
	ITO	.051	.012	.409	4.326	.000
	ATO	.456	.404	.133	1.129	.261
	ROI	.172	.340	.043	.507	.613

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Coefficients^a

Model		95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	5.119	7.089			
	CR	-.005	.005	-.067	.007	.006
	LTDTE	-.006	.006	-.058	-.001	.000
	LTDTA	-5.878	-1.911	-.268	-.361	-.323
	TDTA	.433	2.935	-.154	.257	.221
	RTO	-.008	.004	.012	-.064	-.053
	ITO	.028	.074	.396	.395	.358
	ATO	-.345	1.258	.241	.112	.094
	ROI	-.502	.847	-.043	.050	.042

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.936	1.068
	LTDTE	.951	1.052
	LTDTA	.209	4.793
	TDTA	.216	4.636
	RTO	.567	1.763
	ITO	.767	1.303
	ATO	.492	2.032
	ROI	.955	1.047

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Collinearity Diagnostics	
		Eigenvalue	Condition Index
1	1	3.836	1.000
	2	1.055	1.907
	3	.999	1.959
	4	.968	1.991
	5	.912	2.051
	6	.757	2.251
	7	.367	3.235
	8	.056	8.304
	9	.050	8.776

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions						
		(Constant)	CR	LTDTE	LTDTA	TDTA	RTO	ITO
1	1	.01	.00	.00	.01	.00	.01	.01
	2	.00	.16	.18	.01	.00	.08	.00
	3	.00	.17	.28	.01	.00	.00	.07
	4	.00	.38	.37	.00	.00	.02	.01
	5	.00	.20	.01	.02	.01	.13	.00
	6	.00	.01	.11	.00	.01	.10	.49
	7	.11	.00	.01	.05	.00	.28	.20
	8	.04	.05	.03	.90	.96	.01	.07
	9	.85	.03	.01	.00	.00	.37	.14

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		ATO	ROI
1	1	.00	.00
	2	.00	.24
	3	.00	.29
	4	.00	.10
	5	.00	.26
	6	.00	.06
	7	.03	.00
	8	.02	.04
	9	.94	.00

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Residuals Statistics^a

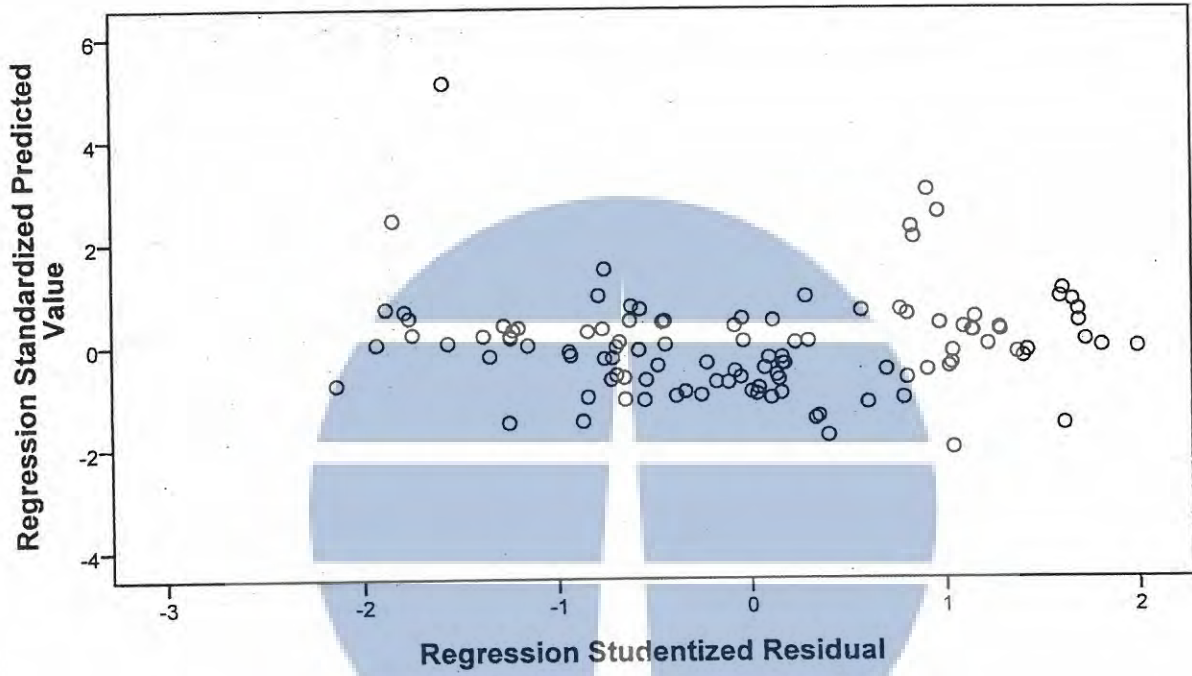
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.7557	12.6434	6.9841	1.10695	110
Std. Predicted Value	-2.013	5.113	.000	1.000	110
Standard Error of Predicted Value	.194	1.715	.402	.288	110
Adjusted Predicted Value	-6.1743	14.6008	6.9624	1.90381	110
Residual	-3.29815	3.39655	.00000	1.66165	110
Std. Residual	-1.911	1.968	.000	.963	110
Stud. Residual	-2.134	1.993	-.009	1.015	110
Deleted Residual	-9.26215	12.16426	.02167	2.31259	110
Stud. Deleted Residual	-2.173	2.023	-.010	1.022	110
Mahal. Distance	.383	106.648	7.927	16.708	110
Cook's Distance	.000	5.449	.084	.577	110
Centered Leverage Value	.004	.978	.073	.153	110

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham



Scatterplot

Dependent Variable: Rata-rata harga saham



NPar Tests

Notes

Output Created		06-Dec-2009 22:14:30
Comments		
Input	Data	F:\Tesis Papa\tesis papa.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		<pre> NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.282
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66164910
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.065
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.600

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.